



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR JUMAIDI
FARM DI BALAI BARU KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI



**ETI WARNI
06 164 011**

**JURUSAN PRODUKSI TERNAK
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

Kami dengan ini menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

ETI WARNI

**ANALISA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
JUMAIDI FARM DI BALAI BARU KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan

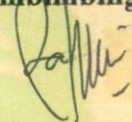
Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Andri, MS
NIP.196203241987021002

Pembimbing II



Rahmi Wati, SPt. MSi
NIP.197610232005012002

Tim Penguji

Nama

Tanda/Tangan

Ketua

Ir. Andri, MS

Sekretaris

Ir. Syafril, MS

Anggota

Rahmi Wati, SPt. MSi

Anggota

Ir. Ismet Iskandar, MS

Anggota

Ir. H. Edwin heriyanto, MP

Anggota

Ir. Amna Suresti, MSi



Mengetahui :

**Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas**

**Ketua Jurusan
Produksi Ternak**

**Ketua Program Studi
Sosial Ekonomi Peternakan**



Dr. Ir. H. Jaffinur, MSP
NIP.196002151986031005

Dr. Ir. Yan Heryandi, MP
NIP.196401141989021002

Ir. H. Edwin Heriyanto, MP
NIP.195608101987021001

Tanggal Lulus : 19 Agustus 2010

**ANALISA USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR
JUMAIDI FARM DI BALAI BARU KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

Eti Warni, di bawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan Rahmi Wati, S.Pt. Msi
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ayam ras petelur Jumaidi Farm Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum. POLDA Balai Baru, pada tanggal 30 Maret 2010 – 23 April 2010. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan aspek teknis usaha peternakan ayam ras petelur dan mengetahui tingkat keuntungan, R/C Ratio dan titik impas (BEP). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan melalui wawancara dengan pemilik perusahaan dan karyawan serta melihat catatan keuangan yang ada pada perusahaan Jumaidi Farm. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan aspek teknis pada perusahaan Jumaidi Farm sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penerapan aspek bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan serta kesehatan/penyakit yang ada pada perusahaan Jumaidi Farm. Sedangkan dari aspek ekonomis diperoleh total penerimaan selama satu tahun sebesar Rp.14.354.222.953,- dan total biaya produksi Rp.12.869.256.430,- sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.1.484.966.518,-, dengan R/C Ratio 1,12 berarti usaha peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm ini menguntungkan karena $R/C \text{ Ratio} > 1$. dengan tingkat keuntungan 11,54 %. BEP produksi telur sebesar 17.641.678 butir/tahun, sedangkan BEP harga sebesar Rp.701,53/butir.

Kata kunci : Ayam Ras Petelur, Aspek Teknis, Aspek Ekonomis, Analisa Keuntungan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul **“Analisa Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm di Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana peternakan pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak **Ir. Andri, MS** selaku pembimbing I dan Ibu **Rahmi Wati, S.Pt. MSi** selaku pembimbing II atas bimbingan, arahan serta saran kepada penulis baik dalam studi maupun dalam penulisan proposal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua Orang Tua, Ketua dan Sekretaris Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Beserta karyawan/karyawati pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, semoga skripsi ini dapat menambah khasanah ilmiah dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur.....	6
B. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	7
C. Jenis Ayam Ras Petelur.....	8
D. Aspek Teknis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	10
E. Aspek Ekonomis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	19
F. Analisa Usaha.....	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
B. Metode Penelitian.....	26

C. Responden Penelitian.....	27
D. Data Penelitian.....	27
E. Analisis Data.....	31
F. Batasan Istilah.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Perkembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur “Jumaidi Farm”.....	35
B. Profil Karyawan Jumaidi Farm.....	36
C. Penerapan Aspek Teknis.....	39
D. Aspek Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur.....	54
E. Analisa Usaha.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Persyaratan Mutu Pakan Untuk Ayam Ras Petelur (layer) Sesuai Dengan Standar Revisi dari SNI 01-3929-1995.....	13
2.	Populasi Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm.....	36
3.	Nama, Pendidikan, Lama bekerja dan Jenis Kelamin Karyawan Pada Perusahaan Jumaidi Farm.....	37
4.	Pengadaan Bibit <i>Isa Brown</i> Pada Jumaidi Farm Tahun 2009.....	41
5.	Susunan Ransum Yang Diberikan Kepada Ayam Ras Petelur Pada Perusahaan Jumaidi Farm.....	42
6.	Komposisi Kandungan Pakan Yang Diberikan Pada Jumaidi Farm Pada Tahun 2009.....	43
7.	Komposisi Kandungan Pakan Menurut Standar Nasional Indonesia	43
8.	Jadwal Vaksinasi Terhadap Penyakit pada Temak Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm.....	51
9.	Daerah Pemasaran Telur Perusahaan Jumaidi Farm Dalam Satu Tahun Produksi.....	52
10.	Laporan Biaya Yang dikeluarkan Perusahaan Jumaidi Farm Selama Satu Tahun periode Januari 2009 - Desember 2009.....	59
11.	Produksi Telur Perusahaan Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm Pada Tahun 2009.....	61
12.	Penerimaan Tunai Perusahaan Ayam Ras Petelur Juamidi Farm (Periode 1 Januari – 31 Desember 2009).....	62
13.	Laporan Rugi Laba Perusahaan Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm (periode 1 Januari – 31 Desember 009).....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Aktivitas Harian Kandang Periode Starter (DOC).....	71
2.	Aktivitas Harian Kandang Periode Grower.....	72
3.	Aktivitas Harian Kandang Periode Layer.....	73
4.	Aktivitas Harian Pada Gudang Pakan.....	74
5.	Produksi Telur Tahun 2009.....	75
6.	Harga Telur Rata-rata Pada Tahun 2009.....	76
7.	Komposisi Ransum Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm.....	77
7.	Penerimaan Dan Biaya Jumaidi Farm Pada Tahun 2009.....	78

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti peningkatan penghasilan per kapita menjadikan masyarakat semakin menyadari arti gizi. Hal ini membuat pergeseran pola makan masyarakat dari mengkonsumsi karbohidrat ke protein (hewani) berupa daging, telur dan susu (Abidin, 2003).

Meskipun kasus flu burung (*Avian Influenza*) yang menyerang pada unggas dan manusia sempat menghebohkan dan membuat dunia peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur produksinya mengalami penurunan. Namun, peternakan ayam ras petelur yang populasinya pada beberapa tahun terakhir ini mencapai sekitar 68 juta ekor lebih, merupakan peternakan yang berkembang sangat besar saat sekarang. Karena banyaknya kasus tersebut, tidak membuat konsumsi kebutuhan protein hewani masyarakat terhadap telur menurun. Sehingga tidak mengherankan jika tidak sedikit masyarakat yang tertarik untuk beternak ayam ras petelur. Karena selain mampu mendorong bangkitnya perekonomian pedesaan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, peternakan ayam ras petelur juga menghasilkan keuntungan yang relative cukup besar. Keuntungan hasil peternakan ayam ras petelur, tentunya diperoleh jika pada pelaksanaan peternakan dilakukan sebaik dan seefesien mungkin (<http://google.co.id>. Ngraho. Ternak ayam ras petelur. Diakses 26 April 2010).

Telur ayam ras merupakan jenis makanan bergizi yang paling banyak di manfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber protein hewani, hal ini disebabkan telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah

pula cara pengolahannya. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Dan pada gilirannya kebutuhan telur akan terus meningkat setiap tahunnya.

Ayam ras petelur merupakan ayam jenis unggul yang mempunyai daya produktifitas bertelur tinggi. Bila diusahakan dengan baik dapat memberikan keuntungan dan merupakan salah satu sumber yang dapat memberikan tambahan pendapatan pada masyarakat, tambahan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat atau kesejahteraan masyarakat (Cahyono, 1996)

Kecenderungan produksi ayam ras petelur yang meningkat sebesar 4,50 % per tahun atau sekitar 709,72 ribu ton pada tahun 2005, maka peluang pasar telur ayam pada tahun ini mencapai 269,98 ribu ton. Peluang pasar ini diisi oleh telur ayam buras dan telur itik yang pangsa masing-masing 15% dan selebihnya merupakan pangsa pasar telur ayam ras. Peluang pasar ini belum termasuk pasar ekspor baik dalam bentuk telur segar maupun dalam bentuk powder (poultry Indonesia) (Marsidi 2002). Secara ekonomi, pengembangan pengusahaan ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, karena permintaan selalu meningkat (Cahyono, 1994)

Menganalisis keberhasilan suatu usaha peternakan, maka harus diketahui sumber daya yang digunakan dan produksi yang dihasilkan (biaya dan manfaat). Setelah itu harus mengkajinya secara intensif, dimana usaha tersebut harus diusahakan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien usaha tersebut maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh dan semakin kuat posisi

perusahaan tersebut untuk berkompetisi di pasaran serta kemungkinan semakin tercapainya kelayakan usaha yang dilaksanakan.

Disamping semakin pentingnya peranan telur ayam ras dalam struktur konsumsi telur, tapi juga dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi telur juga akan meningkat.

Jumadi Farm adalah unit usaha yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur yang mempunyai 3 tempat usaha, tempat utama yaitu di Balai Baru kecamatan Kuranji kota Padang yang merupakan pusat dari Jumaidi Farm dan tempat kedua terdapat di daerah Gadut dijadikan sebagai tempat ayam layer dan yang terakhir yaitu di Lubuk Alung yaitu tempat pengolahan pakan, karena pakan ayam periode dara dan layer Jumaidi Farm mengolah pakan sendiri

Perusahaan peternakan Jumaidi Farm yang didirikan oleh Bapak H. Harmaini pada tahun 1979 di Rimbo Data Bandar Buat, dengan modal sendiri Bapak H. Harmaini memelihara 1000 ekor ayam ras petelur. Pada tahun 1990 Jumaidi Farm di kembangkan di jalan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum. POLDA Balai Baru dengan populasi ayam lebih kurang 25.000 ekor yang merupakan kantor pemasarn dari Jumaidi Farm pada saat ini. Tahun berikutnya Jumaidi Farm dikembangkan di daerah Gadut serta Lubuk Alung yang merupakan tempat pengolahan pakan perusahaan Jumaidi Farm. Pemasaran Jumadi Farm dilakukan pada 3 tempat yaitu Padang, Jakarta dan Linggau. Saat ini jumlah ayam ras petelur Jumaidi Farm berjumlah 85.000 ekor, dimana jenis ayam yang dipelihara Jumaidi Farm adalah *Isa Brown* yang mempunyai produksi rata-rata 73 %.

Berdasarkan hal diatas dilakukan penelitian pada peternakan ayam ras tersebut dengan judul **“Analisa Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm di Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pada usaha peternakan ayam ras petelur.
2. Bagaimana tingkat keuntungan, R/C Ratio dan titik impas (BEP) pada usaha peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis usaha peternakan ayam ras petelur.
2. Untuk mengetahui tingkat keuntungan, R/C Ratio dan titik impas (BEP) pada usaha peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengusaha peternakan

Dapat dijadikan masukan dalam menghitung kelayakan usaha dari perusahaan tersebut.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kajian mengenai masalah kelayakan usaha dalam suatu perusahaan peternakan.

3. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang diterima di bangku kuliah dalam kasus nyata dilapangan, juga untuk menambah ilmu pengetahuan tentang beternak ayam petelur.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam unggas adalah berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh para pakar. Arah seleksi ditujukan pada produksi yang banyak, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari produksi yang banyak dalam seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan ayam broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang ada sekarang ini. Dalam setiap kali persilangan, sifat jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan (terus dimurnikan). Inilah yang kemudian dikenal dengan ayam petelur unggul (<http://google.co.id>. Ngraho.Ternak Ayam Ras Petelur. 2008. Diakses 26 April 2010).

Menurut AAK, 1999. ayam ras adalah ayam jenis unggul yang didatangkan dari luar negeri. Keunggulan ayam ras yang menarik perhatian bagi pengusaha peternakan salah satunya adalah produksi telurnya yang cukup tinggi. Dimana produksi telur setiap tahun diperkirakan antara 200 sampai 250 butir per ekornya.

Disamping itu perbedaan menyolok lainnya ukuran berat telur, dimana untuk ayam ras beratnya berkisar antara 50 – 60 gram. Jauh lebih berat dari telur

ayam buras yang hanya 30 – 40 gram per butirnya. Ayam ras mempunyai sifat mengeram sedikit atau bisa dikatakan hampir tidak ada. Dan mempunyai tingkat produksi yang sangat tinggi (Suharno, 2004)

B. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Pembangunan peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja.

Salah satu usaha peternakan yang memiliki peluang investasi yang sangat prospektif dalam sub sektor peternakan adalah ayam ras petelur hal ini dibuktikan terdapat kecenderungan bahwa konsumsi telur perkapita khususnya di dalam negeri semakin meningkat, secara total konsumsi telur ayam ras meningkat rata-rata 21,89% pertahun dan terus mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan kondisi perekonomian dan pendapatan perkapita masyarakat, selain itu telur ayam di dalam negeri menempati posisi pertama dengan kontribusi rata-rata 64 %. Ilustrasi ini merupakan tantangan pengembangan subsektor peternakan ke depan (Anonim, 1999).

Perkembangan industri perunggasan merupakan salah satu penggerak dalam sektor pertanian Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Produksi Peternakan (2004) menunjukkan bahwa tingkat konsumsi telur nasional sejak tahun 1998 terjadi peningkatan sampai dengan tahun 2002. Peningkatan konsumsi telur nasional tersebut dapat disebabkan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Data yang diterbitkan oleh Departamen Pertanian (2004) menyatakan bahwa

konsumsi telur penduduk Indonesia baru mencapai 2,94 kg/kapita/tahun. Nilai konsumsi ini masih jauh dari standar kebutuhan gizi normal, yakni empat gram protein hewani perkapita setiap tahunnya atau sebanding dengan 4 kg susu, 6 kg daging atau 4 kg telur. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat disimpulkan kebutuhan produk perunggasan saat ini masih memiliki potensi untuk lebih dikembangkan.

C. Jenis Ayam Ras Petelur

1) Tipe Ayam Petelur Ringan.

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping/kurus-mungil/kecil dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam galur ini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Setiap pembibit ayam petelur di Indonesia pasti memiliki dan menjual ayam petelur ringan (petelur putih) komersial ini. Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun produksi hen house. Sebagai petelur, ayam tipe ini memang khusus untuk bertelur saja sehingga semua kemampuan dirinya diarahkan pada kemampuan bertelur, karena dagingnya hanya sedikit. Ayam petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, dan ayam ini mudah kaget dan bila kaget ayam ini produksinya akan cepat turun, begitu juga bila kepanasan.

2) Tipe Ayam Petelur Medium.

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini

disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga. Dipasaran orang mengatakan telur cokelat lebih disukai daripada telur putih, kalau dilihat dari warna kulitnya memang lebih menarik yang cokelat daripada yang putih, tapi dari segi gizi dan rasa relatif sama. Satu hal yang berbeda adalah harganya dipasaran, harga telur cokelat lebih mahal daripada telur putih. Hal ini dikarenakan telur cokelat lebih berat daripada telur putih dan produksinya telur cokelat lebih sedikit daripada telur putih. Selain itu daging dari ayam petelur medium akan lebih laku dijual sebagai ayam pedaging dengan rasa yang enak (<http://google.co.id>. Ngraho, 2008. Diakses 26 April 2010).

Contoh prestasi beberapa jenis bibit ayam petelur dapat dilihat pada data di bawah ini :

- a) *Babcock B-300 v*: berbulu putih, tipe ringan, produksi telur (hen house) 270, ransum 1,82 kg/dosin telur.
- b) *Dekalb XL-Link*: berbulu putih, tipe ringan, produksi telur (hen house) 255-280, ransum 1,8-2,0 kg/dosin telur.
- c) *Hisex white*: berbulu putih, tipe ringan, produksi telur (hen house) 288, ransum 1,89 gram/dosin telur.
- d) *H & W nick*: berbulu putih, tipe ringan, produksi telur (hen house) 272, ransum 1,7-1,9 kg/dosin telur.

- e) *Hubbarb leghorn*: berbulu putih, tipe ringan, produksi telur (hen house) 260, ransum 1,8-1,86 kg/dosin telur.
- f) *Ross white*: berbulu putih, tipe ringan, produksi telur (hen house) 275, ransum 1,9 kg/dosin telur.
- g) *Shaver S 288*: berbulu putih, tipe ringan, produksi telur (hen house) 280, ransum 1,7-1,9 kg/dosin telur.
- h) *Babcock B 380*: berbulu cokelat, tipe Dwiguna, produksi telur (hen house) 260-275, ransum 1,9 kg/dosin telur.
- i) *Hisex brown*: berbulu cokelat, tipe Dwiguna, produksi telur (hen house) 272, ransum 1,98 kg/dosin telur.
- j) *Hubbarb golden cornet*: berbulu cokelat, tipe Dwiguna, produksi telur (hen house) 260, ransum 1,24-1,3 kg/dosin telur.
- k) *Ross Brown*: berbulu cokelat, tipe Dwiguna, produksi telur (hen house) 270, ransum 2,0 kg/dosin telur.
- l) *Shaver star cross 579*: berbulu cokelat, tipe Dwiguna, produksi telur (hen house) 265, ransum 2,0-2,08 kg/dosin telur.
- m) *Warren sex sal link*: berbulu cokelat, tipe Dwiguna, produksi telur (hen house) 280, ransum 2,04 kg/dosin telur.

D. Aspek Teknis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

1. Bibit

Tanius (2006), mengatakan bahwa pemilihan bibit diperlukan untuk menghasilkan keturunan yang lebih baik. Pemilihan calon bibit dianjurkan di daerah setempat, bebas dari penyakit dengan fenotip baik. Seekor calon bibit diharapkan mempunyai sifat-sifat unggul seperti kemampuan beranak kembarnya

tinggi, pertumbuhannya cepat, dan mutu produksinya sesuai yang diharapkan konsumen (Mulyono, 2006).

Rahmat (2008), menyatakan ayam petelur yang akan dipelihara haruslah memenuhi syarat sebagai berikut, antara lain:

- 1) Ayam petelur harus sehat dan tidak cacat fisiknya
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan normal
- 3) Ayam petelur berasal dari bibit yang diketahui keunggulannya

Ada beberapa pedoman teknis untuk memilih bibit/DOC (Day Old Chicken)/ayam umur sehari:

- 1) Anak ayam (DOC) berasal dari induk yang sehat
- 2) Bulu tampak halus dan penuh serta baik pertumbuhannya
- 3) Tidak terdapat kecacatan pada tubuhnya
- 4) Anak ayam mempunyai nafsu makan yang baik
- 5) Ukuran badan normal, ukuran berat badan antara 35-40 gram (rahmat, 2008).

Menurut Rasyaf (2005), bibit yang unggul adalah ayam yang memiliki kecepatan tubuh tinggi, jumlah produksi yang besar, kualitas telur yang bagus, waktu bertelur yang pendek, tidak mempunyai sifat mengeram dan efisiensi terhadap makanan. Perusahaan Jumaidi Farm memakai bibit *Isa Brown*, keunggulan yang dimiliki oleh *Isa Brown* adalah :

- 1) Produksi telur 30% dicapai pada umur 20 minggu
- 2) Puncak produksi telur 85% - 86%
- 3) Lama ayam berproduksi 72 – 75 minggu
- 4) Jumlah telur per periode 504 – 525 butir

- 5) Lama pada masa puncak produksi berkisar antara 8 – 9 minggu
- 6) Diafkir pada umur 93 – 95 minggu
- 7) Berat badan saat diafkir 2 – 2,3 kg

Bangsa atau varietes yang baik untuk suatu usaha peternakan adalah bangsa atau varietes yang dapat memenuhi kombinasi dari tujuan berusaha, dapat berdaya guna, mempunyai daya tahan yang tinggi terhadap lingkungan, mudah diperoleh serta harga yang wajar (Djannah, 1985).

2. Pakan

Pakan adalah sesuatu yang sangat penting bagi ternak sebagai sarana pertumbuhan tubuh dan berkembangbiak (Sarwono, 2006). Tubuh membutuhkan bahan pembangunan yang berasal dari pakan. Hanya pakan yang sempurna yang mampu mengembangkan pekerjaan sel tubuh. Pakan yang sempurna mengandung kelengkapan protein, karbohidrat, lemak, air, vitamin, dan mineral (Tanius, 2006).

Pakan merupakan kebutuhan yang membutuhkan biaya terbesar dari usaha peternakan ayam ras petelur, besarnya mencapai hingga 70% dari biaya produksi secara keseluruhan. Bahkan jika dihitung dengan perputaran modal, biaya pakan bisa lebih tinggi lagi karena produktivitas ayam baru di peroleh setelah pemeliharaan yang berlangsung selama 5-6 bulan. (<http://google.co.id>. Gallus, SP. Duniaveteriner, 2009. Diakses 26 April 2010).

Standar pakan ayam ras petelur (layer) disusun sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) mengingat pakan ayam ras petelur (layer) merupakan pakan yang dapat diperdagangkan dan mutunya sangat mempengaruhi kinerja ayam ras yang sedang bertelur (<http://google.co.id>. Standar Nasional Indonesia. Standar Pakan Ayam Ras Petelur. Diakses 26 April 2010).

Persyaratan mutu pakan untuk ayam ras petelur (layer) sesuai dengan Standar revisi dari SNI 01-3929-1995 Ransum ayam ras petelur (layer), dipersiapkan dan disusun oleh Panitia Teknis Produk Segar Peternakan.

Tabel 1. Persyaratan Mutu Pakan Untuk Ayam Ras Petelur (Layer) Sesuai Dengan Standar Revisi Dari SNI 01-3929-1995

No	Parameter	Satuan	Persyaratan
1	Kadar air	%	Maks. 14,0
2	Protein kasar	%	Min. 16,0
3	Lemak kasar	%	Maks. 7,0
4	Serat kasar	%	Maks. 7,0
5	A b u	%	Maks. 14,0
6	Kalsium (Ca)	%	3,25 - 4,25
7	Fosfor (P) total	%	0,60 - 1,00
8	Fosfor tersedia	%	Min. 0,32
9	Energi termetabolis (ME)	Kkal	Min. 2650
10	Total aflatoksin	µg/Kg	Maks. 50,0
11	Asam Amino :		
	- Lisin	%	Min. 0,80
	- Metionin	%	Min. 0,35
	- Metionin + Sistin	%	Min. 0,60

sumber : standar nasional indonesia 2010

Pengelolaan pakan sangat menentukan tingkat keberhasilan peliharaan ternak karena itu cara pengelolaannya harus dipahami (Santosa, 2005). Djannah (1985), mengatakan zat-zat makanan yang mutlak diperlukan oleh ternak ayam adalah air, protein, karbohidrat, mineral dan vitamin. Keenam zat makanan ini memainkan peranan yang penting dalam proses produksi layer (ayam produktif) untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidupnya. Banyak ransum yang dikonsumsi oleh ayam yang sedang bertelur dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain persentase produksi, berat badan, pengaruh musim, kualitas makanan dan kelezatan (Djannah, 1985).

Menurut Ngraho (2008), Untuk pemberian pakan ayam petelur ada 2 (dua) fase yaitu fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (umur 4-6 minggu).

a. Kualitas dan kuantitas pakan fase starter adalah sebagai berikut:

- 1) Kwalitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 22-24%, lemak 2,5%, serat kasar 4%, Kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9%, ME 2800-3500 Kcal.
- 2) Kwantitas pakan terbagi/digolongkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu minggu pertama (umur 1-7 hari) 17 gram/hari/ekor, minggu kedua (umur 8-14 hari) 43 gram/hari/ekor, minggu ke-3 (umur 15-21 hari) 66 gram/hari/ekor dan minggu ke-4 (umur 22-29 hari) 91 gram/hari/ekor. Jadi jumlah pakan yang dibutuhkan tiap ekor sampai pada umur 4 minggu sebesar 1.520 gram.

b. Kwalitas dan kwantitas pakan fase finisher adalah sebagai berikut:

- 1) Kwalitas atau kandungan zat gizi pakan terdiri dari protein 18,1-21,2%, lemak 2,5%, serat kasar 4,5%, kalsium (Ca) 1%, Phospor (P) 0,7-0,9% dan energi (ME) 2900-3400 Kcal.
- 2) Kwantitas pakan terbagi/digolongkan dalam empat golongan umur yaitu: minggu ke-5 (umur 30-36 hari) 111 gram/hari/ekor, minggu ke-6 (umur 37-43 hari) 129 gram/hari/ekor, minggu ke-7 (umur 44-50 hari) 146 gram/hari/ekor dan minggu ke-8 (umur 51-57 hari) 161 gram/hari/ekor. Jadi total jumlah pakan per ekor pada umur 30-57 hari adalah 3.829 gram.

Pemberian minum disesuaikan dengan umur ayam, dalam hal ini dikelompokkan dalam 2 (dua) fase yaitu:

- a. Fase starter (umur 1-29 hari) kebutuhan air minum terbagi lagi pada masing-masing minggu, yaitu minggu ke-1 (1-7 hari) 1,8 liter/hari/100 ekor; minggu ke-2 (8-14 hari) 3,1 liter/hari/100 ekor, minggu ke-3 (15-21 hari) 4,5 liter/hari/100 ekor dan minggu ke-4 (22-29 hari) 7,7 liter/hari/ekor.

Jadi jumlah air minum yang dibutuhkan sampai umur 4 minggu adalah sebanyak 122,6 liter/100 ekor. Pemberian air minum pada hari pertama hendaknya diberi tambahan gula dan obat anti stress kedalam air minumnya. Banyaknya gula yang diberikan adalah 50 gram/liter air.

- b. Fase finisher (umur 30-57 hari), terkelompok dalam masing-masing minggu yaitu minggu ke-5 (30-36 hari) 9,5 liter/hari/100 ekor, minggu ke-6 (37-43 hari) 10,9 liter/hari/100 ekor, minggu ke-7 (44-50 hari) 12,7 liter/hari/100 ekor dan minggu ke-8 (51-57 hari) 14,1 liter/hari/ekor. Jadi total air minum 30-57 hari sebanyak 333,4 liter/hari/ekor.

Bahan pakan yang digunakan oleh Jumaidi Farm pada periode starter atau DOC adalah pakan olahan dari pabrik dan setelah ayam berumur dua minggu pakan ayam akan dicampur dengan pakan olahan sendiri dan pada periode Grower dan layer adalah pakan olahan sendiri.

3. Tatalaksana Perkandangan

Kandang dan peralatannya merupakan sarana penting yang turut serta menentukan keberhasilan ternak ayam. Kandang merupakan bagian terpenting dalam berternak ayam karena ayam sangat responsif terhadap lingkungan. Ayam

membutuhkan kandang yang bersih, tidak lembab, ventilasi baik dan menyenangkan (AAK, 1999).

Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperatur berkisar antara 32,2–35 °C, kelembaban berkisar antara 60–70%, penerangan dan atau pemanasan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara yang baik, jangan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan, sebaiknya kandang dibangun dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang. Untuk konstruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih dan tahan lama. Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan (Rahmat, 2008).

Tujuan pendirian kandang adalah : (1) untuk berlandung terhadap teriknya matahari, angin, hujan dan lain-lain. (2) untuk mempermudah manajemen (tatalaksana). (3) untuk melindungi bahaya dari luar seperti binatang buas (Rasyaf, 2005). Menurut Suharno (2004) lokasi pendirian kandang harus memperhatikan beberapa hal yaitu : (1) diusahakan di tempat yang terisolir, jauh dari masyarakat, hewan atau unggas lainnya. (2) dibangun ditempat yang agak tinggi dengan tujuan agar air hujan tidak menggenang disekeliling kandang. (3) dibangun disuatu tempat yang tidak terbuka luas.

Berdasarkan sistemnya kandang dibagi atas dua kelompok yaitu sistem koloni dan sistem individual. Sedangkan berdasarkan bentuknya dibagi atas : (1) *litter system* yaitu kandang dengan alas litter/sekam yang berupa ruangan yang luas tanpa sekat. (2) *range system* yaitu kandang yang terdiri atas beberapa ruangan yang bersekat dan berbatas satu sama lain. (3) *flat floor system* yaitu dengan lantainya yang terbuat dari kayu yang berlobang. (4) *battery* atau *change system* yaitu kandang yang berbentuk kotak (cage) yang erisi 1 - 4 ekor ayam (Rasyaf, 2005).

Pada perusahaan Jumaidi Farm kandang ayam periode dara dan layer terbuat dari kawat yang berbentuk *range system* atau yang memiliki beberapa ruangan dan berbatas satu sama lain. Dengan tempat pakan terbuat dari paralon yang dibelah dua dan minum dari nepel atau sistem pematokan.

4. Kesehatan/Penyakit

Menurut AAK (1999), penyakit ayam secara umum digolongkan pada tiga kondisi yaitu : (1) penyakit yang disebabkan oleh kekurangan zat makanan (defisiensi), (2) penyakit menular yang disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit (3) penyakit yang disebabkan oleh faktor lain.

Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit virus yang menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Pemberiannya secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit. Macam-macam vaksin yang biasa digunakan untuk ayam ras petelur adalah :

1. Vaksin NCD virus Lasota buatan Drh Kuryna
2. Vaksin NCD virus Komarov buatan Drh Kuryna (vaksin inaktif)
3. Vaksin NCD HB-1/Pestos.

4. Vaksin Cacar/pox, virus Diftose.
5. Vaksin anti RCD Vaksin Lyomarex untuk Marek.

Persyaratan dalam vaksinasi adalah:

1. Ayam yang divaksinasi harus sehat.
2. Dosis dan kemasan vaksin harus tepat.
3. Sterilisasi alat-alat.

Tujuan dari pengendalian penyakit yaitu mengurangi penyakit menjadi serendah mungkin, sehingga kerugian yang bersifat ekonomis dapat ditekan. Usaha yang dapat dilakukan antara lain : (1) menjauhkan ternak dari kemungkinan penyakit berbahaya, (2) meningkatkan daya tahan tubuh ayam dengan cara vaksinasi dan pengelolaan serta pengawasan yang baik dan teratur. (<http://google.co.id>. Ngraho, 2008. Ternak ayam petelur. Diakses 26 April 2010).

5. Pemasaran

Menurut Firdaus (2008), pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang bertujuan untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Sedangkan menurut Sukirno (2005), pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa, baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.

Sedangkan Rasyaf (2005), mengatakan bahwa sebaiknya hasil ternak tersebut dijual langsung pada konsumen akhir melalui rantai pendek dalam penjualan. Karena dengan rantai yang pendek konsumen dapat membeli hasil

ternak dengan harga yang lebih murah dan mutu yang terjamin dibandingkan dengan rantai panjang. Apabila membeli dari rantai pemasaran yang panjang maka harus ada biaya yang dikeluarkan untuk transportasi.

Menurut Rahardi dan Hartono (2003, jalur pemasaran terdiri dari :

1. produsen → konsumen langsung
2. produsen → pedagang pengumpul → konsumen
3. produsen → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen.

E. Aspek Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Para Petani Peternak sebelum mengambil keputusan untuk berusaha, selalu mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan walaupun tidak secara tertulis, manakah suatu usaha yang lebih menguntungkan dengan mencoba membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima (*revenue*) dengan biaya (pengorbanan/*cost*) yang dikeluarkan Mubyarto (1989).

1. Biaya Produksi

Menurut Firdaus (2008), biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Sedangkan menurut Soekartawi (1996), biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha. Daniel (2001), menyatakan biaya adalah setiap pembayaran, semua pengeluaran yang diperlukan untuk pengadaan input yang bersangkutan dalam penggunaannya.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi perusahaan

tersebut (Sukirno, 2005). Sedangkan menurut Firdaus (2008), biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Menurut Ibrahim (1998), biaya produksi terbagi dalam dua kategori yaitu:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk hal-hal rutin atau biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan seperti; biaya bangunan, biaya peralatan, penyusutan, bunga bank, alat-alat, rekening listrik, sewa tanah, pajak, dan lain sebagainya.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam masa produksi dan besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi atau tergantung pada masa produksi yang bersangkutan yang meliputi biaya pembelian bibit, pakan, dan biaya tenaga kerja.

Menurut Abidin (2002), biaya investasi atau biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menyewa barang yang tidak habis dipakai dalam satu kali masa produksi. Sedangkan biaya operasional (biaya variable) adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi yang biasanya habis dalam satu kali produksi.

Besarnya biaya tetap per ekor ayam tergantung pada jumlah ayam yang dipelihara. Biaya variabel terdiri dari bibit, harga pakan, harga obat-obatan, vaksin, feed suplemen, biaya listrik, bahan bakar dan ongkos tenaga kerja.

Dalam perhitungan biaya produksi, biaya tetap diperhitungkan juga biaya penyusutannya, per satuan waktu (tahun). Salah satu metode untuk menghitung penyusutan adalah metode garis lurus. Pada metode ini penyusutan dianggap sama besarnya untuk setiap waktu (Siregar, 2005). Rumus penyusutan berdasarkan metode garis lurus adalah :

$$P = \frac{(Hb - Hs)}{Lp}$$

Dimana : P = nilai penyusutan (Rp)

Hb = nilai/harga pembelian (Rp)

Hs = nilai/harga sisa (Rp)

Lp = jangka waktu pemakaian (tahun)

2. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha, dimana semakin besar produksi yang dihasilkan semakin besar pula penerimaannya. Sebaliknya produksi yang rendah akan memberikan penerimaan yang rendah pula, akan tetapi dengan tingginya penerimaan tidak akan menjamin tingginya pendapatan, karena pendapatan merupakan selisih biaya dan penerimaan dari hasil usaha (Daniel, 2001).

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa penerimaan dapat berupa tunai dan non tunai. Penerimaan tunai secara mudah dapat diidentifikasi dari pembayarantunai terutama dapat diperoleh dari hasil penjualan usaha, sedangkan penerimaan non tunai dapat diperoleh dari pembayaran yang diterima dalam bentuk barang dan jasa atau hasil usaha yang dikonsumsi keluarga peternak.

Sarwono (2006), menyatakan penerimaan dalam suatu peternakan terdiri dari; (1) hasil produksi utama berupa penjualan ternak, baik hidup maupun bentuk

karkas dan (2) hasil sampingan yaitu berupa kotoran ternak, yang laku dijual kepada petani sayur-mayur atau petani palawija. Semua penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya.

Jumlah penerima yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut. Oleh karena itu didalam perusahaan hasil penjualannya adalah merupakan jumlah dari seluruh penerimaan factor-faktor produksi yang digunakan dalam perusahaan tersebut Sukirno (2000).

3. Pendapatan

Menurut Soekartawi (1996), pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Mubyarto (1994), menyatakan hasil bersih atau pendapatan usaha tani diperoleh setelah hasil bruto atau penerimaan dikurangkan dengan biaya-biaya. Hasil bersih usaha tani yang besar mencerminkan rasio yang baik dari hasil dan biaya, dimana semakin tinggi rasio antara hasil dengan biaya berarti usaha tani makin efisien.

Dalam kegiatan perusahaan, pemilik perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mencari keuntungan, dan keuntungan yang dimaksimumkan hanya akan didapat apabila pemilik perusahaan membuat pilihan yang teliti atas barang dan jasa yang dijualnya, jenis barang dan factor produksi yang digunakan . keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh (Sukirno, 2000).

F. Analisa Usaha

Menurut Soekartawi (1996), analisis usaha tani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari suatu proses produksi.

Usaha tani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya.

Subanar, 1994. Mengatakan Setiap petani menjalankan usahanya adalah dengan tujuan untuk hasil yang lebih besar dari biaya yang digunakan dalam proses produksi. Harapan ini dicapai dengan peningkatan produksi pertanian adalah perbaikan tingkat pendapatan petani. Tidak jarang produksi secara fisik meningkat, tetapi pendapatan justru menurun. Bila hal ini terjadi maka peningkatan produksi tidak berlangsung langgeng, karena produsen tidak bergairah dalam meningkatkan produksinya.

a. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan adalah total pendapatan bersih dibagi dengan total pengeluaran dikali dengan 100% (Prawirikusumo, 1990), sedangkan menurut Kay (1981), menyatakan bahwa tujuan dari analisa proyek atau usaha adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh melalui investasi suatu proyek, mengadakan penilaian terhadap kesempatan investasi yang ada sehingga dapat memilih alternative usaha yang paling menguntungkan dan menentukan prioritas investasi. Untuk melihat tingkat keuntungan dapat digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya}}$$

Keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (Kay, 1981).

b. R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau dapat dilihat dari nilai R/C Ratio, yaitu perbandingan antara penerimaan dengan

biaya. Apabila rasio penerimaan dan biaya >1 , maka suatu usaha dapat dikatakan untung dan sebaliknya jika <1 , maka usaha mengalami kerugian (Soekartawi, 1995). Rahardo dan Hartono (2003) menyatakan bahwa R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.

Pemakaian R/C Ratio ini caranya dengan menghitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

Dimana, jika > 1 maka usaha dikatakan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Jika < 1 maka usaha dikatakan tidak menguntungkan dan layak untuk di kembangkan (Umar, 2005).

c. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel dan volume kegiatan sehingga keuntungan dan kerugian yang diperoleh perubahannya sama dengan nol. Biaya dalam BEP ini dibagi dengan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak langsung dengan kuantitas produksi. Yang masuk biaya golongan tetap adalah biaya depresiasi aktiva tetap, biaya sewa, biaya pemeliharaan, gaji pimpinan, gaji pegawai dan lain-lain. Biaya variabel adalah biaya yang langsung berhubungan dengan kuantitas produksi. Yang termasuk golongan biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya bahan pakan dan penolong, biaya listrik dan air, upah buruh langsung, komisi penjualan, upah lembur dan lain sebagainya.

Dan analisa break even point adalah suatu cara untuk mengetahui pada volume berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba. Hal ini bisa terjadi jika perusahaan dalam operasinya memperoleh penerimaan yang hanya cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel atau dengan kata lain mengalami impas (Mubyarto, 1989).

Break Even Point merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengaami kerugian. Dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}} \\ \text{BEP harga} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}} \quad (\text{Rahardi dan Hartono, 2003}). \end{aligned}$$

untuk analisis Break Even Point (BEP) maka data yang diamati adalah :

- 1) biaya tetap (pembelian bibit, penyusutan kandang, penyusutan peralatan, depresiasi biaya listrik, biaya telepon dan pajak lahan)
- 2) biaya variabel (pakan, obat-obatan, upah tenaga kerja, pembelian tempat telur dan mortalitas)
- 3) pendapatan usaha ayam ras petelur “Juamaidi Farm” (Rp/tahun).
- 4) Harga jual, merupakan jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan benda tertentu.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum POLDA Balai Baru kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja karena usaha peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm ini cukup besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2010 – 23 April 2010.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*Case study*). Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut (Wirartha, 2006). Sedangkan menurut Robert (2003), menyatakan studi kasus yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kasus dalam konteks kehidupan nyata dimana konteks tidak tampak dengan tegas dan sumber bukti yang dimanfaatkan. Keuntungan dari metode ini adalah analisisnya lebih detail sehingga dapat menjawab kenapa suatu kejadian terjadi dan dapat menemukan hubungan-hubungan yang tidak terduga sebelumnya.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa peternakan ayam ras petelur ini merupakan salah satu peternakan dengan skala usaha cukup besar yaitu populasi ayam ras petelur yang ada sekarang mencapai 85.000 ekor. peternakan ayam ras petelur ini berhasil mengembangkan usahanya dari skala kecil menjadi peternakan dengan skala besar. Sehingga peternakan ayam ras petelur ini telah mempunyai pengalaman

yang cukup dan manajemen pengelolaan usaha yang cukup baik, baik dari sisi produksi maupun pemasaran.

C. Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah Pemilik dan karyawan Jumaidi Farm, dimana karyawan yang menjadi responden dari penelitian ini adalah karyawan sudah lama bekerja pada Jumaidi Farm..

D. Data Penelitian

1. Tinjauan aspek teknis

a. Bibit

Kriteria penilaian meliputi :

- 1) jenis bibit yang digunakan : berapa lama bibit ayam yang digunakan dapat berproduksi
- 2) berapa produksi dari ayam : berapa produksi telur dari bibit yang digunakan (butir/bulan)
- 3) umur bertelur : umur berapa ayam mulai bertelur (minggu)
- 4) mortalitas : berapa % tingkat kematian dari bibit yang digunakan
- 5) lama bertelur : berapa lama ayam tersebut bisa berproduksi (minggu).

b. Pakan

Kriteria penilaian meliputi :

- 1) bahan pakan yang digunakan : apakah pakan yang digunakan hasil olahan sendiri atau tidak
- 2) jumlah pakan yang digunakan dalam setahun
- 3) komposisi kandungan pakan yang digunakan.

c. Perkandangan

- 1) bahan dan bentuk konstruksi kandang
- 2) tipe kandang yang digunakan (starter, grower dan layer)
- 3) lokasi kandang (dimana letak kandang, bagaimana intensitas cahaya dan arah kandang)

d. Tatalaksana pemeliharaan

Kriteria penilaian meliputi kegiatan pemeliharaan pada tiap fase serta pencatatan/recording

e. Kesehatan dan penyakit

Mengetahui pengetahuan peternak tentang jenis penyakit dan cara pencegahan terhadap penyakit tersebut atau pelaksanaan vaksin.

2. Tinjauan Aspek Ekonomis

a. Biaya atau Pengeluaran Produksi

- 1) biaya tetap (*fixed cost*) yaitu mengukur biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan kandang (Rp), besarnya biaya penyusutan kandang dan peralatan, dihitung dengan metode garis lurus, karena metode garis lurus ini besarnya penyusutan dianggap sama untuk setiap waktu, hal ini akan mempermudah menghitung biaya penyusutan yang jangka waktunya berbeda-beda. Rumusnya adalah :

$$P = \frac{(Hb - Hs)}{Lp}$$

Dimana : P = nilai penyusutan (Rp)

Hb = nilai/harga pembelian (Rp)

Hs = nilai/harga sisa (Rp)

Lp = jangka waktu pemakaian (tahun) (subanar, 1994)

Pengukuran yang digunakan :

- a) bibit : biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit ayam ras petelur dalam 1 tahun pada Jumaidi Farm dikalikan dengan jumlah bibit yang dibeli (Rp/ekor)
- b) biaya listrik dan telepon : berapa biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian listrik dan telepon (Rp/tahun)
- c) penyusutan kandang : biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan kandang dikurangi dengan nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis (Rp/tahun)
- d) penyusutan peralatan : biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan dikurangi dengan nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis (Rp/tahun)
- e) penyusutan kantor : biaya dari pembuatan kantor awal dikurangi dengan nilai sisa dibagi umur ekonomis (Rp/tahun)
- f) penyusutan gudang : biaya awal dari pembuatan gedung dikurangi nilai sisa dan dibagi umur ekonomis (Rp/tahun).

2) Biaya variabel (*variable cost*)

Pengukuran yang digunakan

- a) pakan : berapa jumlah pakan yang diberikan dalam satu tahun pada ayam ras petelur yang ada pada Jumaidi Farm dikalikan dengan harga (Rp)
- b) tenaga kerja : berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji atau upah dalam satu tahun pada Jumaidi Farm (Rp)
- c) obat-obatan : berapakah biaya yang dikeluarkan oleh Jumaidi Farm untuk vaksin dan obat-obatan (Rp/tahun)

- d) kertas telur/ tempat telur : biaya dari kertas telur dikalikan dengan jumlah yang di pakai selama satu tahun (Rp/tahun)
- e) BBM : biaya yang dikeluarkan untuk BBM pada Jumaidi Farm (Rp/tahun)
- f) Mortalitas : dihitung dengan mengalikan jumlah ayam yang mati dengan harga ayam (Rp/tahun).

3. Penerimaan

diperoleh dari :

- 1) penjualan dari telur : yaitu jumlah dari telur yang di jual (butir) dikalikan dengan harga (Rp/tahun)
- 2) penjualan kotoran : jumlah kotoran (karung) yang dijual dikali dengan harga (Rp/tahun)
menurut Basyir (2007), 15 % dari pakan yang dimakan oleh ayam akan dikeluarkan kembali dalam bentuk tahi atau biasa disebut dengan pupuk kandang.
- 3) penjualan ayam afkir : jumlah ayam yang di afkir dalam satu tahun (ekor) dikali dengan harga (Rp/tahun).

4. Pendapatan

dihitung dengan menjumlahkan semua penerimaan (hasil penjualan telur, kotoran ayam dan ayam afkir) dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu tahun (Rp/tahun)

E. Analisis Data

Menurut Soekartawi (1996), analisis usaha tani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari suatu proses produksi. Usaha tani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui aspek teknis pemeliharaan ayam yaitu dengan menjelaskan variabel-variabel aspek teknis pemeliharaan ayam yang diterapkan oleh peternakan ayam ras petelur Jumaidi farm.

2. Analisis Data Kuantitatif

a. Penerimaan

Rumus yang digunakan adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah yang dijual (butir)

P = Harga (Rp/butir)

b. Biaya Produksi

Rumus yang digunakan adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total biaya (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

c. Pendapatan

Pendapatan bersih = Total penerimaan – total pengeluaran

d. Analisa Keuntungan

a) Tingkat Keuntungan

Untuk melihat tingkat keuntungan dapat digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya}}$$

b) Break Even Point (BEP)

Untuk menghitung BEP produksi digunakan rumus :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

Untuk menghitung BEP harga digunakan rumus :

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

c) R/C Ratio

Menghitung R/C ratio menggunakan rumus :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

F. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian dari beberapa istilah konsep penelitian, maka dibuat batasan istilah berikut:

1. *Biaya produksi* adalah semua biaya yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi lain dan bahan penunjang lainnya yang akan digunakan, agar produksi tertentu yang

direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya yang terpenting dalam usaha peternakan adalah biaya tetap dan biaya variabel.

2. *Biaya tetap* adalah biaya yang dikeluarkan untuk hal-hal rutin atau biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan seperti biaya penyusutan, bunga bank, alat-alat, rekening listrik, sewa tanah, pajak, dan lain sebagainya.
3. *Biaya variabel* adalah biaya yang dikeluarkan dalam masa produksi dan besar kecilnya tergantung pada jumlah produksi atau tergantung pada masaproduksi yang bersangkutan yang meliputi biaya bibit, pakan, dan biaya tenaga kerja.
4. *Aspek teknis* adalah gambaran penerapan panca usaha ternak yang terdiri dari bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, perkandangan dan pengendalian penyakit.
5. *Aspek ekonomis* adalah mengukur dan menganalisa penerimaan dan pengeluaran (biaya produksi) yang sekaligus dilakukan penghitungan pendapatan.
6. *Pendapatan* adalah hasil yang diperoleh dan merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang dihitung dalam satu periode.
7. *Penerimaan* adalah hasil penjualan dari produksi usaha peternakan kambing baik produksi utama maupun produksi sampingan.
8. *Tingkat Keuntungan* adalah persentase keuntungan yang diperoleh oleh peternak atau produsen selama satu periode produksi atau selama satu tahun produksi.

9. *R/C Ratio* adalah total penerimaan dibagi dengan total pengeluaran selama satu tahun.
10. *Break Even Point* adalah suatu cara untuk mengetahui pada volume berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan dan tidak memperoleh laba.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur “Jumaidi Farm”.

Jumadi Farm adalah unit usaha yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur yang mempunyai 3 tempat usaha, tempat utama yaitu di Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang yang merupakan pusat dari Jumaidi Farm dan tempat kedua terdapat di daerah Gadut dijadikan sebagai tempat ayam layer dan yang terakhir yaitu di Lubuk Alung yaitu tempat pengolahan pakan, karena pakan ayam periode dara dan layer Jumaidi Farm mengolah pakan sendiri.

Peternakan Jumaidi Farm yang didirikan oleh H. Harmaini pada tahun 1979 di Rimbo Data Bandar Buat, dengan modal sendiri Bapak H. Harmaini memelihara 1000 ekor ayam ras petelur. Pada tahun 1990 Jumaidi Farm di kembangkan di daerah Jalan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum POLDA Balai Baru dengan populasi ayam lebih kurang 25.000 ekor yang merupakan kantor pemasaran dari Jumaidi Farm pada saat ini.

Dari tahun ketahun Jumaidi Farm mengalami peningkatan, dengan usaha yang dimilkinya Bapak H. Harmaini selalu berusaha untuk menambah usahanya, sekarang Bapak H. Harmaini berniat akan menambah populasi ayam ras petelur ini di daerah Lubuk Alung, peningkatan populasi ayam ras petelur pada Jumaidi Farm ini dapat dilihat dari perkembangan populasi ayam ras petelur Jumaidi Farm dari tahun 2005 – 2009 yaitu :

Tabel 2 : Populasi Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm

Tahun	Populasi Ayam (ekor)
2005	60.000
2006	70.000
2007	70.000
2008	75.000
2009	85.000

Sumber : hasil penelitian 2010

Saat ini populasi ayam yang ada di Jumaidi Farm mencapai 85.000 ekor. Terdiri dari 7 buah kandang layer dengan kapasitas 11.800 ekor ayam per kandang, 2 buah kandang dara dengan kapasitas 15.000 ekor ayam, dan 2 buah kandang DOC dengan kapasitas 15.000 ekor ayam. Jumlah ayam yang memproduksi adalah 70.000 ekor ayam dengan persentase produksi 73 %. Selain itu pada lokasi Jumaidi Farm juga terdapat 1 buah gudang untuk tempat penyimpanan telur sementara, 1 buah gudang untuk tempat pengolahan pakan serta 1 buah kantor untuk pencatatan dan transaksi dalam penjualan telur.

B. Profil Karyawan Jumaidi Farm

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Jumaidi Farm memiliki 22 orang karyawan yang terdiri dari 2 orang sopir, 2 orang di bagian kantor, 1 orang dibagian peralatan, 12 orang ditempatkan di kandang dan 5 orang di bagian gudang. Semua karyawan memiliki pendidikan rata – rata SLTA yang mempunyai pengalaman kerja mulai dari 1 tahun sampai 10 tahun. Karyawan tersebut mulai bekerja dari jam 07.30 – 05.00 setiap harinya dan karyawan langsung melaksanakan tugas masing-masing.

Tabel 3. Identitas Karyawan Pada Jumaidi Farm.

No	Nama	Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)	Jenis Kelamin	Tugas
1	Al	SLTA	1,5	Laki – laki	Sopir
2	Edi	SLTA	2	Laki – laki	Sopir
3	Pit	SLTA	3	Perempuan	Kantor
4	Etty	SLTA	3	Perempuan	Kantor
5	Saprah	SLTA	2	Laki – laki	Peralatan
6	Ad	SLTA	10	Laki – laki	Kandang
7	Sutan	SLTA	5	Laki – laki	Kandang
8	Toni	SLTA	2	Laki – laki	Kandang
9	Anwar	SLTA	1	Laki – laki	Kandang
10	Anto	SLTP	3	Laki – laki	Kandang
11	Pino	SLTA	1	Laki – laki	Kandang
12	Unlut	SLTA	6	Laki – laki	Kandang
13	Ance	SLTA	10	Laki – laki	Kandang
14	Dayat	SLTA	3	Laki – laki	Kandang
15	All	SLTA	4	Laki – laki	Kandang
16	Andi	SLTA	6	Laki – laki	Kandang
17	Isas	SD	3	Laki – laki	Kandang
18	Amban	SLTA	3	Laki – laki	Gudang
19	Kardi	SLTA	3	Laki – laki	Gudang
20	Syaf	SLTA	3	Laki – laki	Gudang
21	Ujang	SLTA	3	Laki – laki	Gudang
22	Anto	SLTA	3	Laki – laki	Gudang

Sumber : hasil penelitian (2010)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karyawan yang berjenis kelamin perempuan hanya 2 orang dan karyawan yang paling banyak ditempatkan pada bagian kandang. Semua tenaga kerja ini belum termasuk tenaga kerja dari keluarga. Semua tenaga kerja dari keluarga berjumlah 6 orang yaitu pimpinan Jumaidi Farm sendiri Bapak H. Harmaini, perempuan 2 orang yang ditempatkan di kantor, Pak Daf'an pada koordinator Kandang, Erik dan Memet ditempatkan pada bagian sopir.

Tenaga kerja pada suatu perusahaan juga diperlukan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja tersebut, yang bertujuan untuk kelancaran proses produksi suatu

usaha peternakan, pada Jumaidi Farm kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja serta pimpinan Jumaidi Farm sudah cukup baik yang sudah mempunyai pengalaman di bidang peternakan khususnya ternak ayam ras petelur.

Sistem Upah atau Gaji

Jumaidi Farm memberikan gaji atau upah kepada karyawannya pada setiap bulannya. Gaji yang diberikan pada masing – masing karyawan sesuai dengan tugas dan lama bekerja. Jumlah gaji yang diberikan oleh Jumaidi Farm berkisar antara Rp 900.000,- sampai dengan Rp1.300.000,-/bulan. Dalam satu bulan Jumaidi Farm mengeluarkan gaji sebanyak Rp 28.200.000,-/bulan untuk semua karyawan yang bekerja selama 9,5 jam per hari. Dan disini belum termasuk gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, karena pada tenaga kerja keluarga pimpinan tidak menetapkan gaji. Gaji tenaga kerja keluarga pada Jumaidi Farm jika dihitung berdasarkan jam kerja dan upah yang sama dengan karyawan lainnya adalah sebanyak 4 orang tenaga kerja keluarga bekerja selama 9,5 jam adalah Rp.5.397.128,-, dan 2 orang bekerja rata-rata selama 5 jam per hari sebanyak Rp.1.349.282,-. Sehingga total biaya tenaga kerja keluarga adalah Rp.6.746.410,-. Jadi total biaya tenaga kerja yang ada pada Jumaidi Farm sebanyak Rp.34.946.410,-/bulan.

Tetapi sebaiknya peternakan Jumaidi Farm menetapkan gaji untuk tenaga kerja keluarga yang bertujuan untuk melihat biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama proses produksi secara terperinci. Karena gaji merupakan imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja atau jasa yang telah diberikan pada perusahaan. Besarnya gaji harus disesuaikan dengan jabatan masing-masing pekerjaan.

Menurut UMR/UMK Propinsi Sumatera Barat, Non sektor pada tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Regional atau Propinsi Sumatera Barat, upah minimal pekerja adalah Rp.880.000,-/orang/hari, sedangkan rata-rata dari upah pekerja pada Jumaidi Farm diatas adalah Rp.1.281.818,-. Jadi upah yang diberikan oleh Jumaidi Farm tidak melanggar UMR yang telah ditetapkan, dan upah yang diberikan sesuai dengan pekerjaan masing-masing tenaga kerja yang ada pada Jumaidi Farm.

C. Penerapan Aspek Teknis

1. Bibit

Pada Jumaidi Farm bibit didapatkan dari perusahaan resmi pembibitan yaitu PT. Mabar Medan. Pemesanan bibit dilakukan jika kondisi kandang sudah mulai kosong dan produksi ayam sudah dibawah 50 %. Pemesana dilakukan melalaui telepon dan bibit akan diantarkan langsung kepeternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm. Tanius (2006), mengatakan bahwa pemilihan bibit diperlukan untuk menghasilkan keturunan yang lebih baik. Pemilihan calon bibit dianjurkan di daerah setempat, bebas dari penyakit dengan fenotip baik. Seekor calon bibit diharapkan mempunyai sifat-sifat unggul seperti kemampuan beranak kembarnya tinggi, pertumbuhannya cepat, dan mutu produksinya sesuai yang diharapkan konsumen (Mulyono, 2006).

Jumlah ayam yang memproduksi pada Jumaidi Faram mencapai 70.000 ekor, dengan persentase produksi 73 % atau sekitar 51.100 butir per hari. Ayam mulai memproduksi pada umur 18 minggu dan tingkat kematian dari bibit yang digunakan hingga memproduksi mencapai 3,3 % atau 495 ekor per periodenya

termasuk ayam jantan yang akan dikeluarkan sebelum berproduksi. Ayam yang berproduksi digunakan selama 80 minggu, sesuai dengan ketentuan dari perusahaan pembibitan Isa Brown sendiri, sedangkan menurut Siregar (1980), lama ayam berproduksi yaitu selama 72 – 75 minggu.

Menurut Rasyaf (2005), puncak produksi *Isa Brown* adalah 85-86%. Sedangkan pada Jumaidi Farm puncak produksi pada tahun 2009 adalah 73%, ini disebabkan karena ayam ras petelur yang ada pada Jumaidi Farm pada tahun 2009 mempunyai tingkatan umur yang berbeda, yaitu ada yang baru berproduksi, puncak produksi dan ayam yang akhir produksi atau hampir afkir.

Bibit *Isa Brown* jika dipelihara lebih dari 80 minggu maka perusahaan akan mengalami kerugian, karena ayam yang berumur lebih dari 80 minggu produksinya sudah menurun dan ukuran telurnya pun kecil (PT. Mabar Medan, 2006). Sedangkan peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm mempertimbangkan lagi dengan harga pakan dan permintaan konsumen, jika harga pakan naik dan permintaan konsumen meningkat maka Jumaidi Farm akan mengafkir ayam pada umur 2 tahun.

Bibit yang baru datang pada Jumaidi Farm akan dilakukan penyeleksian terlebih dahulu disaat dilakukannya vaksinasi, jika terdapat kelainan pada bibit tersebut makan akan diletakkan pada kandang yang terpisah guna menjaga kesehatan bibit yang lainnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Djannah (1985), untuk menentukan dan memilih bibit yang baik dalam beternak ayam ras petelur harus diperlihatkan dan dilakukan seleksi karena bibit yang baik menentukan produksi dan lanjutnya suatu usaha peternakan. Selama tahun 2009 peternakan

Jumaidi Farm 6 kali mendatangkan bibit dengan jumlah 15000 setiap kali didatangkan yaitu :

Tabel 4 : Pengadaan Bibit *Isa Brown* Pada Jumaidi Farm Tahun 2009

No	Bulan	Jumlah Bibit (ekor)
1	Januari	15.000
2	Maret	15.000
3	Mei	15.000
4	Juni	15.000
5	September	15.000
6	Desember	16.000

Sumber : hasil penelitian 2010

Pada peternakan ayam ras peternakan Jumaidi Farm pada tahun 2009 ayam banyak yang di afkir dan Jumaidi Farm mengafkir ayam secara bertahap setelah ayam layer baru mulai masuk. Jumaidi Farm memilih bibit *Isa Brown* karena bibit *Isa Brown* merupakan bibit yang berkualitas baik, ini sesuai dengan pendapat AAK (1999), bahwa pemilihan ayam yang akan dipelihara adalah untuk mempertimbangkan atau memperhitungkan kemampuan berproduksi dari segi ekonomisnya. Sedangkan pada peternakan Jumaidi Farm bibit *Isa Brown* yang dipelihara belum mampu mencapai tingkat produksi tertinggi dari bibit *Isa Brown* sendiri yaitu produksi rata-rata pada Jumaidi Farm hanya 73%.

2. Pakan

Jumlah pakan yang diberikan Jumaidi Farm untuk periode starter berkisar 40 - 45 gram/ekor/hari. Sesuai dengan pendapat Rahardi dan Hartono (2003), pemberian pakan untuk ayam ras petelur umur 0 - 6 minggu adalah 4 kg/100 ekor/hari atau 40 gram/ekor/hari. pendapat Abidin (2003), untuk mengurangi resiko, sebaiknya pakan yang diberikan kepada *DOC* adalah pakan yang direkomendasikan oleh perusahaan penghasil *DOC*, karena begitu spesifiknya

kebutuhan pakan ayam ras petelur pada masa *DOC* ini. Pada periode ini pakan yang diberikan adalah pakan siap pakai atau pakan komersil dan merupakan hasil olahan dari pabrik. Setelah umur ayam 1 minggu pakan olahan pabrik sedikit demi sedikit akan dicampur dengan pakan olahan sendiri, yang bertujuan agar ayam terbiasa dengan pakan olahan sendiri pada periode dara dan periode layer.

Pakan yang diberikan pada Jumaidi Farm ini adalah pakan siap pakai dan pakan olahan sendiri. Jumlah pakan yang diberikan untuk periode layer dalam sehari adalah 114/hari gram untuk 1 ekor ayam dengan dengan jumlah ayam 70.000 ekor dan untuk dara dihabiskan 67 gram untuk 1 ekor/hari dengan jumlah ayam 15.000 ekor ayam. Pakan yang diberikan adalah pakan hasil olahan sendiri seutuhnya yang terdiri dari bahan baku yang sama dengan komposisi yang berbeda pada setiap periode, seperti pakan periode starter dicampur dengan pakan olahan pabrik dan pakan periode layer akan diberikan pakan tambahan seperti grid atau tepung pensi dan garam.

Tabel 5 : Susunan Ransum yang Diberikan Kepada Ayam Ras Petelur di Jumaidi Farm

Ransum	Pakan A (%)	Pakan B (%)	Pakan C (%)
Jagung	58.0	51.2	50.3
B. Kedelei	29.3	13.7	18.4
Dedak	5.0	29.0	15.1
Ikan	0.7	2.0	5.0
T. daging	5.6	2.0	3.7
Garam	-	-	0.1
Kapur	1.4	2.0	4.0
Grid	-	-	3.4
Jumlah	100	100	100

sumber : hasil penelitian 2010

Pakan A adalah pakan yang akan diberikan kepada *DOC* setelah umur satu minggu, pakan A ini diberikan sedikit demi sedikit yang dicampur dengan paka siap pakai dari pabrik, pakan B diberikan kepada ayam Dara, sedangkan

pakan C diberikan kepada ayam Layer. Amrullah (2003) mengatakan pada ayam ras petelur pergantian pakan pada tiap masa pertumbuhan mutlak dilakukan, hal ini terkait dengan kebutuhan nutrisi dan energi yang berbeda pada tiap periode. selain itu, pergantian pakan bermanfaat pada penghematan dan efisiensi pakan. Selain itu, pergantian pakan pada tiap masa (setiap periode) dari periode starter ke pada periode grower sebaiknya dilakukan secara bertahap untuk mengurangi stress pada ayam

Tabel 6. Komposisi Kandungan Pakan Yang Diberikan Pada Jumaidi Farm Pada Tahun 2009

Kandungan pakan	Pakan A	Pakan B	Pakan C(%)
protein(%)	22,5	16,4	19,5
lemak (%)	3,5	6,2	4,7
ME (kkal/kg)	2847	2616	2590
Serat kasar(%)	3,5	5,3	4,0
Ca (%)	0,7	1	3,2
Phospor(%)	0,3	0,4	0,6

Tabel 7. Komposisi Kandungan Pakan Menurut Standar Nasional Indonesia

kandungan pakan	Starter	Grower	Layer
protein(%)	18-20	13,5-16	15-18
lemak(%)	2,5-7	2,5-7	2,5-7
Ca (%)	0,9-1,2	0,9-1,2	3,25-4
Phospor(%)	0,65-0,9	0,6-0,9	0,6-0,9

Sedangkan menurut Dasril (1988), komposisi kandungan pakan yang digunakan ayam umur 0 – 6 minggu adalah Protein 20%, ME 2900 kkal/kg, Lemak 6%, Ca 1% dan P 0,45%. Untuk ayam umur 8 – 20 minggu adalah Protein 16%, ME 2900 kkal/kg, Lemak 6-7%, Ca 0,6% dan P 0,4% dan untuk ayam layer adalah Protein 20%, ME 2850 kkal/kg, Lemak <10%, Ca 3,3-3,7% dan P 0,55% dan kandungan ini berlaku untuk daerah subtropis, untuk daerah panas ME dapat dikurangi.

Jagung dibeli dari daerah Pariaman, Medan dan Lampung, dedak dibeli dari daerah sekitar dan Pasaman, bungkil kedelei dari daerah Medan dan Lampung, tepung ikan dari Padang, Grid, Tepung daging dan Kapur dari Medan dan Lampung. Semua bahan pakan ini, pemesanannya dilakukan melalui telepon dan akan diantar langsung ke Jumaidi Farm. Namun jika ada yang menawarkan langsung ke Jumaidi Farm walaupun bukan langganan, bahan pakan yang ditawarkan mempunyai kualitas yang cukup baik dan harga miring maka Jumaidi Farm akan membelinya karena ini bisa meminimumkan biaya produksi.

Pemberian pakan pada ayam ras petelur dilakukan dua kali sehari. Hal ini disebabkan agar ayam selalu mendapatkan pakan yang harum sehingga dapat merangsang nafsu makan ayam. Alasan ini juga didukung oleh pendapat Sudaryani (2003), pemberian pakan sebaiknya dilakukan sedikit demi sedikit supaya ayam terus terangsang untuk makan dan jumlah pakan yang dimakan dapat lebih baik.

Kualitas merupakan hal yang sangat penting karena ayam ras petelur sangat peka terhadap terjadinya penurunan kualitas pakan, terutama kadar proteinnya. Beberapa faktor yang harus diperhatikan agar tidak terjadi penurunan kualitas pakan:

1. Tidak menyimpan pakan lebih dari dua minggu.
2. Gudang sebaiknya kering.
3. Memastikan pakan diproduksi oleh pabrik pakan yang kualitasnya terjamin (Abidin, 2003).

Pakan yang ada pada Jumaidi Farm sudah memenuhi standar pakan ayam ras petelur yang mempunyai zat-zat yang dibutuhkan oleh unggas, yang terdiri

dari protein, lemak, kalsium dan phosphor. Dengan komposisi pakan yang berbeda antara ayam periode starter, dara dan layer yang sesuai dengan kebutuhan ayam ras petelur tersebut. Dan dalam pemberian pakan pada ayam layer peternakan Jumaidi Farm melebihi jumlah pakan yang telah ditetapkan yaitu 114 gr/ekor/hari. Sedangkan menurut Menurut Rahardi dan Hartono (2003), kebutuhan ransum untuk ayam umur > 20 minggu adalah 8-10 kg/100 ekor/hari, jadi untuk satu ekor ayam diberikan pakan sebanyak 80-100 gr/ekor.

4. Kandang dan Perlengkapannya

Lokasi kandang terletak agak jauh dari pemukiman penduduk dengan pencahayaan kandang yang cukup bagus. Arah kandang adalah memanjang dari timur ke barat dengan posisi miring. Ini dimaksudkan agar ayam mendapatkan pencahayaan pada pagi dan sore hari.

Kandang yang digunakan pada Jumaidi Farm ini adalah kandang baterai. Ukuran bangunan dari kandang starter $20 \times 8 \text{ m}^2$ dan grower $60 \times 8 \text{ m}^2$. Dan kandang baterai untuk layer $130 \times 8 \text{ m}^2$. Kandang baterai dengan sistem bertingkat, yang terbuat dari bahan baku paralon dan kawat. Karena kandang dengan sistem ini akan menghemat tempat, penularan penyakit akan berkurang, pertukaran udara dalam kandang lebih baik, sifat kanibal dan pematukan telur bisa dicegah dan memudahkan dalam melakukan pencatatan produksi.

Dilihat dari konstruksi kandang yang digunakan oleh Jumaidi farm, kandang yang digunakan adalah kandang baterai dengan sistem bertingkat untuk mempermudah pemeliharaan ayam dan bertujuan agar telur relatif bersih. Sesuai dengan pendapat Sudaryani (2003), bahwa jenis kandang baterai dapat memberikan keuntungan sebagai berikut :

1. Telur relaif lebih bersih.
2. Kesehatan ayam lebih mudah diamati.
3. Kanibalisme pada ayam makin berkurang.
4. Konsumsi ransum lebih merata dan tidak terjadi persaingan antar ayam dalam memperebutkan jatah ransum.

Kandang dibuat dengan sistem terbuka yang memanjang dari barat ke timur untuk menghindari kandungan amoniak yang terdapat dalam kotoran ayam tidak tinggi dan pertumbuhan ayam baik. Hal ini didukung oleh pendapat Sudaryani (2003), sebaiknya letak kandang memanjang dari barat ke timur agar ayam tersebut tidak terkena panas matahari yang berlebih.

Peralatan kandang yang digunakan untuk DOC terdiri dari tempat pakan (*feeder*) dan tempat minum. Untuk anak ayam, tempat makan terbuat dari seng yang berbentuk bundar, tapi setelah umur lebih dari 2 minggu tempat pakan terbuat dari paralon yang dibelah dua. Dan minumnya terbuat dari plastik yang diletakkan didalam kandang. Pada masing-masing kandang yang berisi 100 ekor dan setelah umur 2 minggu ayam menggunakan tempat minum dari nepel atau sistem pematokan. Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Sudaryani (2003), bahwa untuk satu tempat pakan dapat dipakai untuk 80 ekor anak ayam umur 1 - 7 hari. Sedangkan untuk tempat minumnya untuk 25 ekor anak ayam menggunakan galon tentang ukuran 1,25 liter. Kandang dan peralatannya merupakan sarana penting yang turut serta menentukan keberhasilan ternak ayam. Kandang merupakan bagian terpenting dalam berternak ayam karena ayam sangat responsif terhadap lingkungan. Ayam membutuhkan kandang yang bersih, tidak lembab, ventilasi baik dan menyenangkan (AAK, 1999).

Saat anak ayam berumur satu sampai tujuh hari dipelihara dalam kandang baterai dengan ukuran 1 m^2 untuk 100 ekor anak ayam. Umur 8 hari pada ukuran yang sama tapi kapasitas dikurangi dengan jumlah 50 ekor. Umur 14 hari sampai 1 bulan menjadi 20 ekor per kotak. Pada saat anak ayam berumur 30 hari atau menginjak periode grower dipindahkan ke kandang dari ukuran $30 \times 25 \times 30 \text{ cm}$ untuk 2 ekor. Setelah umur 18 minggu baru dipindahkan ke kandang layer sistem baterai dengan ukuran $20 \times 30 \times 40$

Untuk ayam layer tempat pakannya terbuat dari pipa paralon yang dibagi dua yang terletak di depan kotak cage di sepanjang kandang. Tempat minum ayam grower dan layer dari nepel / berbentuk pipet yang terbuat dari pipa dengan sistem pematokan, jadi ayam minum dengan cara mematok pipa tersebut. Juga terdapat gerobak untuk mengangkut pakan. Sekop digunakan membersihkan kandang, ember untuk membawa makanan, pompa air dan bak air berfungsi sebagai penampung sementara air sebelum dilanjutkan ke pipa dan sapu lidi digunakan untuk membersihkan kandang.

Penerangan dan pemanasan kandang sesuai dengan aturan yang ada, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara yang baik, jangan membuat kandang dengan permukaan lahan yang berbukit karena menghalangi sirkulasi udara dan membahayakan aliran air permukaan bila turun hujan, sebaiknya kandang dibangun dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang. Untuk konstruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih dan tahan lama. Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat

minum, tempat air, tempat ransum, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan (Rahmat, 2008).

Perlengkapan kandang ayam ras petelur pada Jumaidi Farm sudah memenuhi semua kebutuhan ayam mulai dari periode starter sampai periode layer dengan ukuran dan peralatan yang berbeda sesuai dari kebutuhan ayam ras petelur. Serta penataan kandang yang teratur akan membantu sistem pemeliharaan yang baik yang akan membantu proses pencapaian produksi yang maksimal. Agar bangunan kandang dapat berguna secara efektif, maka bangunan kandang perlu dipelihara secara baik yaitu kandang selalu dibersihkan dan dijaga/dicek apabila ada bagian yang rusak supaya segera disulam/diperbaiki kembali. Dengan demikian daya guna kandang bisa maksimal tanpa mengurangi persyaratan kandang bagi ternak yang dipelihara.

5. Tatalaksana Pemeliharaan

Pemeliharaan ayam petelur dimulai dari pemeliharaan DOC sampai layer adalah sebagai berikut :

1. Pemeliharaan Periode Starter (DOC)

Pemeliharaan periode starter dimulai dari anak ayam berumur satu hari sampai enam minggu. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengawasi suhu kandang untuk tetap normal, memberikan lampu penerangan agar anak ayam dapat makan dan minum sepanjang hari, mengawasi tempat makan dan minum agar selalu berisi pakan dan air minum juga membersihkan. Mengawasi keadaan kesehatan ayam, jika ada yang mati dikeluarkan dari kandang dan apabila ada yang sakit dilakukan pemisahan kandang, memberikan Vaksin pada jadwal Vaksinasi.

Selain itu juga mengawasi orang yang keluar masuk kandang karena orang luar selain karyawan kandang ditakutkan akan membawa bibit penyakit.

Sistem pemeliharaan pada Jumaidi Farm pada periode starter sangat teliti karena sangat mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan dari ayam tersebut. Ayam dipelihara secara intensif, dengan memperhatikan kebutuhan dari ayam tersebut serta vaksinasi secara teratur akan mengurangi resiko penyakit yang menyerang ayam. Sesuai dengan pendapat Rasyaf (2005), bahwa pemeliharaan DOC dari umur 1 hari sampai 6-7 minggu dengan mempersiapkan kandang terlebih dahulu, induk buatan (*brooding*), tempat makan, tempat minum dan peralatan rutin lainnya.

2. Pemeliharaan Periode Grower (Dara)

Periode ini dimulai saat ayam berumur 7 sampai 17 minggu. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada periode ini adalah tempat makan harus selalu terisi, pemberian pakan dilakukan 2 x 1 hari. Kelancaran air minum diawasi. Dan juga mengawasi kesehatan ayam. Setelah umur 17 minggu ayam sudah mulai bertelur dan akan dipindahkan ke kandang layer. Pada pemeliharaan periode grower Jumaidi Farm lebih memperhatikan pertumbuhan ayam dengan memberikan pakan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan ayam. Sedangkan untuk pemeliharaan grower menurut Rasyaf (2005), dimulai pada saat ayam ras petelur berumur 7-14 atau 7-16 minggu hal yang harus diperhatikan adalah kualitas dan kuantitas ransum karena pada masa grower ayam sudah mulai berkurang masa pertumbuhannya, sehingga ransum yang diberikan mengandung kadar protein yang lebih rendah dari ransum ayam starter.

3. Pemeliharaan Periode Layer

Pada periode layer ini perlu diperhatikan agar tidak terjadi pematokan telur atau adanya telur pecah karena terinjak ayam. Mengawasi tempat pakan ayam agar selalu terisi dan dilakukan pemerataan. Dan mengawasi kelancaran air minum. Serta memberikan pakan yang bisa meningkatkan hasil produksi. Pada aam layer harus diperhatikan juga kandungan zat nutrisi yang terkandung dalam pakan untuk meningkatkan hasil produksi. Layer akan dipelihara selama 80 minggu, karena jika umur ayam besar dari 80 minggu akan mengalami kerugian dengan produksi yang sedikit.

Pada periode layer Jumaidi Farm memberikan pakan yang dibutuhkan ayam untuk meningkatkan produksi, dimana komposisi pakan yang mengandung zat-zat yang memacu produksi dan pemberian pakan dua kali sehari agar ayam selalu mendapatkan pakan yang segar, tetapi pakan yang diberikan oleh Jumaidi Farm pada periode layer adalah 114 gr/ekor/hari yang melebihi standar pemberian pakan ayam layer yaitu 100 gr/ekor/hari. Sedangkan menurut Rasyaf (2005), ayam ras tipe medium akan bertelur pada saat umur 22 hingga 24 minggu, dan faktor yang sangat menentukan adalah kedewasaan kelamin disamping pemberian cahaya tambahan dan ransum yang diberikan.

6. Kesehatan dan Penyakit

Ada empat langkah yang dilakukan Jumaidi Farm untuk mencegah wabah penyakit yang menyerang unggas, termasuk ayam ras petelur. Keempat cara tersebut harus dilakukan secara bersama-sama, karena setiap langkah mampu berfungsi optimal jika ditunjang oleh langkah-langkah lainnya yaitu :

- a. Mengurangi populasi bibit penyakit dan menjaga kebersihan kandang dan mengurangi atau mencegah kontak dengan sumber atau pembawa penyakit.
- b. Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dengan memberikan ransum yang baik serta melaksanakan program vaksinasi dengan teratur.
- c. Mengenal dan mencegah aneka jenis penyakit
- d. Selalu memeriksa keadaan ayam, jika ada tanda-tanda ayam yang sakit maka ayam segera dipindahkan atau dipisahkan untuk mencegah penularan terhadap ayam yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2003), yaitu pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan (1) mengurangi populasi bibit penyakit dan menjaga kebersihan kandang dan mengurangi atau mencegah kontak dengan sumber atau pembawa penyakit. (2) Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dengan memberikan ransum yang baik serta melaksanakan program vaksinasi dengan teratur. Dan (3) mengenal dan mencegah aneka jenis penyakit

Tabel 8 : Jadwal Vaksinasi Terhadap Penyakit pada Temak Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm

Umur (hari)	Program Vaksinasi	Cara Pemakaian
1	Gumboro+ND	Spray
4	ND	Suntik Subkutan
11	Gumboro	Air Minum
21	Gumboro	Air Minum
30	ND Lasota	Suntik Dada
60	ND Lasota	Tetes Mata
90	AI	Air Minum
100	Cacar	Air Minum
110	Coriza	Suntik Paha
120	ND EDS IB	Suntik Dada Kiri
130	ND Lasota	Tetes Mata
1 x 90	ND Lasota	Spray/Air minum

Sumber : hasil penelitian (2010)

Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit virus yang menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Pemberiannya secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit.

Tujuan dari pengendalian penyakit yaitu mengurangi penyakit menjadi serendah mungkin, sehingga kerugian yang bersifat ekonomis dapat ditekan. Usaha yang dapat dilakukan antara lain : (1) menjauhkan ternak dari kemungkinan penyakit berbahaya, (2) meningkatkan daya tahan tubuh ayam dengan cara vaksinasi dan pengelolaan serta pengawasan yang baik dan teratur.

Pada Jumaidi Farm cukup bagus dalam menindak lanjuti pencegahan penularan penyakit, ayam yang mati akan segera diambil dan dibakar, melakukan Vaksinasi secara rutin, dan dalam kebersihan kandang karyawan mempunyai tugas untuk selalu menjaga kebersihan kandang. Untuk itu kandang harus dibersihkan setiap hari dan pengambilan kotoran dilakukan 2 kali dalam seminggu.

7. Pemasaran

Dari hasil penelitian diketahui daerah pemasaran telur Jumaidi Farm yaitu Kota Padang, Jawa dan Linggau. Berikut dapat dilihat data penjualan telur pada masing-masing daerah pemasaran :

Tabel 9 : Daerah Pemasaran Telur Jumaidi Farm dalam satu tahun produksi

No	Daerah Pemasaran	Frekuensi Pemasaran
1	Kota Padang	Setiap Hari
2	Jawa	sesuai permintaan
3	Linggau	sesuai permintaan

Sumber : hasil penelitian (2010)

Pemasaran yang dilakukan pada daerah Jawa dan Linggau pada tahun 2009 sesuai dari permintaan dari daerah masing – masing. Tapi rata – rata dari pemasaran kedua daerah tersebut adalah 1 kali dalam seminggu dengan jumlah telur yang dipasarkan ke daerah Jawa adalah 194.400 butir setiap pemesanan, dan daerah Linggau 90.000 butir setiap pemesanan. Menurut Firdaus (2008) pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang bertujuan untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain

Saluran pemasaran yang digunakan oleh Jumaidi Farm adalah :

- a) Produsen → konsumen langsung
- b) Produsen → pedagang pengumpul → konsumen
- c) Produsen → pedagang pengumpul → pedagang pengecer → konsumen

Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardi dan Hartono bahwa jalur pemasaran mempunyai jalur yang berbeda sesuai dengan permintaan konsumen.

Sedangkan Soekartawi (2002), mengatakan bahwa pemasaran atau marketing pada prinsipnya adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran pemasaran ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran, dimana peranan lembaga pemasara tersebut sangat tergantung pada sistem pasar yang berlaku dan karakteristik pasar yang dipasarkan.

Setiap jalur pemasaran yang ada pada Jumaidi Farm sangat berperan pada peternakan jumaidi Farm seperti konsumen langsung walaupun jumlah yang dibeli sedikit tapi harga yang dibayarkan cukup tinggi, selain membeli telur utuh konsumen langsung juga membeli telur retak dan telur hancur yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan pedagang pengecer yang rutiritasnya selalu

memesan telur pada Jumaidi Farm dengan jumlah yang cukup banyak serta pedagang pengumpul yang secara tetpa memesan telur dengan jumlah besar pada Jumaidi Farm.

D. Aspek Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Menurut Soekartawi (1996), analisis usaha tani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari suatu proses produksi. Usaha tani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi pada ayam ras petelur Jumaidi Farm terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang tidak berubah walaupun jumlah produksinya berubah, seperti biaya penyusutan, biaya listrik dan telepon, biaya bibit. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan yang biasanya habis dalam masa satu kali periode atau satu kali produksi seperti biaya pakan, biaya obat-obatan, tenaga kerja dan lain-lain.

a. Biaya Tetap

1) Bibit

Biaya bibit didapat dari jumlah bibit yang dibeli tahun 2009 dikali dengan harga bibit tersebut. Bibit yang dibeli sebanyak 96.000 ekor dengan harga Rp.5.500,/ekor. Jadi biaya bibit adalah Rp.528.000.000,- atau 4,13% dari total biaya produksi. Ini melebihi dari hasil penelitian pada Aras koko Farm pada tahun

2006 yang hanya 3,457% dari total biaya produksi, hal ini bisa disebabkan oleh biaya dari bibit ayam ras petelur itu sendiri yang berubah-ubah setiap tahunnya.

2) Penyusutan Kandang

Biaya penyusutan dari 2 kandang starter, 3 buah kandang dara dan 7 buah kandang layer dihitung dengan cara nilai awal dari kandang dikurangkan dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari kandang tersebut. Untuk nilai sisa diasumsikan 10% dari nilai awal. Nilai awal dari 2 kandang starter adalah Rp.20.000.000,- dengan umur ekonomis 5 tahun, dan 3 buah kandang dara Rp.45.000.000,- dengan umur ekonomis 10 tahun dan 7 buah kandang layer adalah Rp.140.000.000,- umur ekonomisnya 10 tahun. Sehingga total penyusutan dari semua kandang adalah Rp.20.250.000,- atau 0,14% dari total biaya.

3) Penyusutan Kantor

Pada Jumaidi Farm terdapat satu buah kantor yang mempunyai nilai awal Rp. 300.000.000,- dengan umur ekonomisnya 20 tahun, kantor ini juga terdapat ruang istirahat untuk para karyawan dan tempat penyimpanan telur. Biaya penyusutannya adalah Rp. 13.500.000,- atau 0,10% dari total biaya.

4) Penyusutan gudang

Terdapat satu buah gudang untuk pada Jumaidi Farm yang terletak di daerah Lubuk Alung sebagai tempat untuk pengolahan pakan untuk ayam ras petelur. Nilai awal dari gudang tersebut adalah Rp.150.000.000,- umur ekonomisnya 20 tahun, sehingga didapat biaya penyusutannya sebesar Rp.6.750.000,- atau 0,05% dari total biaya.

5) Penyusutan Peralatan

Untuk melihat nilai penyusutan peralatan pada Jumaidi Farm dapat dilihat pada lampiran 6. dengan total biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp.31.359.000,- atau 0,25% dari total biaya. Subanar (1994), menyatakan penyusutan peralatan termasuk jenis aktiva tetap, sehingga bentuk penyusutannya tidak terlihat langsung. Oleh karena itu perlu ditentukan depresiasi atau penyusutannya pada setiap proses produksinya.

6) Biaya Pajak

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Dari hasil penelitian biaya pajak yang dibayarkan oleh Jumaidi Farm pada tiap tahunnya adalah sebesar Rp.15.000.000,- atau 0,12% dari total biaya.

7) Biaya Listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh Jumaidi Farm sebesar Rp.707.500,- /bulan. Sehingga biaya satu tahun adalah Rp.8.490.000,- atau 0.07% dari total biaya. Listrik hanya dipakai pada daerah Balai Baru saja, sedangkan daerah Gadut dan Lubuk Alung menggunakan mesin Diesel.

8) Biaya Telepon

Biaya telepon yang dikeluarkan setiap bulan adalah Rp.400.000,-. Dan untuk satu tahun adalah Rp.4.800.000,- atau 0,04% dari total biaya. Telepon digunakan untuk mempermudah komunikasi dengan pelanggan

b. Biaya Variabel

a) Pakan

Biaya pakan terdiri dari pakan DOC, pakan ayam dara dan pakan ayam layer, dimana harga pakan DOC Rp.5.250,-/kg, pakan ayam dara Rp.2500,-/kg dan pakan ayam layer Rp.3000,-/kg pada tahun 2009. jadi total biaya pakan adalah Rp.11.339.562.500,- atau 88,11 dari total biaya produksi. Sedangkan biaya pakan pada Aras koko farm juga lebih rendah dari pada Jumaidi Farm, hal ini juga disebabkan karena harga bahan pakan ayam ras petelur yang selalu berubah-ubah.

b) Vaksin dan Obat-obatan

Biaya vaksin adalah Rp.9.300.000,-/bulan. Jadi biaya vaksin dan obat-obatan yang dikeluarkan satu tahun adalah Rp.111.600.000,- atau 0,87% dari total biaya produksi. Pada Jumaidi Farm ini pemberian vaksin rutin dilakukan karena vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit virus yang menular dengan cara menciptakan kekebalan tubuh.

c) Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja untuk 22 orang karyawan adalah Rp.28.200.000,-/bulan, dan biaya tenaga kerja keluarga adalah Rp.6.746.410,-. Jadi total biaya tenaga kerja yang ada pada Jumaidi Farm sebanyak Rp.34.946.410,-/bulan, dan Rp.419.356.930,-/tahun atau 3,26 dari total biaya produksi. Biaya tenaga kerja keluarga dihitung berdasarkan jam kerja rata-rata perhari dikali dengan upah rata-rata tenaga kerja yang diberikan oleh Jumaidi Farm kepada karyawan, karena upah tenaga kerja keluarga pada Jumaidi Farm belum ditetapkan oleh Jumaidi Farm pada tahun 2009.

d) Kertas Telur

Biaya yang dikeluarkan oleh Jumaidi Farm untuk kertas telur adalah Rp.245.280.000,-/tahun atau 1,94% dari total biaya produksi. Biaya tersebut dihitung berdasarkan produksi telur ayam pada tahun 2009 pada Jumaidi Farm yaitu jumlah kertas telur yang digunakan untuk produksi telur sebanyak 18.344.414 butir dikali dengan harga kertas telur.

e) BBM

Total biaya yang dikeluarkan untuk BBM selama satu tahun adalah Rp.54.000.000,- atau 0,42% dari total biaya produksi. BBM digunakan untuk dua macam yaitu untuk kendaraan dan untuk diesel karena daerah Gadut dan Lubuk Alung tidak menggunakan listrik sebagai penerangn dan proses produksi.

f) Mortalitas

Biaya yang dikeluarkan akibat mortalitas sebesar 3,3% pada Jumaidi Farm selama tahun 2009 adalah Rp.57.750.000,- atau 0,45% dari total biaya produksi. Dibandingkan hasil penelitian pada Aras Koko Farm di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2006 mortalitas ayam ras petelur *Isa brown* sebesar 4,8% maka mortalitas Jumaidi Farm lebih kecil.

g) Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang ditetapkan oleh Juamidi Farm selama satu tahun adalah sebesar Rp.12.000.000,0/tahun atau 0,09% dari total biaya produksi. Atau lebih jelasnya Biaya produksi pada Jumaidi Farm dapat dilihat dari tabel dibawah ini selama 1 tahun mulai tanggal 1 Januari – 31 Desember 2009, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel pada peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm selama satu tahun.

Tabel 10. Laporan Biaya Yang Dikeluarkan Jumaidi Farm Selama Satu Tahun periode Januari 2009 - Desember 2009.

Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap		
Bibit	528.000.000,-	4,13
Penyusutan Kandang	18.450.000,-	0,14
Penyusutan Kantor	13.500.000,-	0,10
Penyusutan gudang	6.750.000,-	0,05
Penyusutan Peralatan	31.359.000,-	0,25
Biaya Pajak	15.000.000,-	0,12
Biaya Listrik	8.490.000,-	0,07
Biaya Telepon	4.800.000,-	0,04
Total	626.349.000,-	4,91
Biaya Variabel		
Pakan	11.339.562.500,-	88,11
Vaksin & Obat-obatan	111.600.000,-	0,87
Tenaga Kerja	419.356.930,-	3,26
Kertas Telur	248.638.000,-	1,94
BBM	54.000.000,-	0,42
Mortalitas	57.750.000,-	0,45
Biaya Lain-lain	12.000.000,-	0,09
Total	12.242.907.430,-	95,09
Total Biaya Produksi	12.869.256.430,-	100

Sumber : hasil penelitian 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel jauh lebih besar dari biaya tetap. Biaya variabel terbesar adalah biaya pakan yang mencapai 88 % dari total biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya variabel adalah Rp. 12.161.950.500,- atau 95 % dari total biaya, sedangkan biaya tetap adalah Rp.656.855.000,- atau 5,14% dari total biaya. Sukirno,(2005) menyatakan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Firdaus (2008), biaya produksi adalah

kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses, baik secara tunai maupun tidak tunai.

Sedangkan menurut Prawirokusumo (1990), bahwa total dari biaya variabel dalam suatu usaha peternakan sekitar 90 – 95 % dari total biaya, sedangkan biaya tetap kurang lebih 5% dari total biaya produksi. Jadi biaya yang dikeluarkan oleh Jumaidi Farm sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Biaya proses produksi yang dikeluarkan pada suatu usaha peternakan harus dihitung secara terperinci untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Pada Jumaidi Farm biaya tetap yang dikeluarkan belum dihitung secara efisien karena tidak adanya data yang jelas pada peternakan Jumaidi Farm, seperti biaya awal dari asset yang ada pada Jumaidi Farm hanya bisa didapat dari perkiraan pemilik perusahaan, untuk mendapatkan analisa usaha peternakan yang efisien sebaiknya dilakukan pencatatan tahunan secara rutin.

2. Penerimaan

Penerimaan pada peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm adalah perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan pada Jumaidi Farm terdiri dari beberapa hasil produksi sebagai berikut :

a. penjualan telur.

Penerimaan telur terdiri dari penerimaan telur utuh besar, telur utuh menengah kecil (MK), telur retak dan telur hancur. Pada Jumaidi Farm jumlah telur dalam tahun 2009 adalah 18.344.414 butir, dengan 11.923.869 butir telur utuh besar dengan harga rata-rata Rp.737,-/butir, 6.237.101 butir telur utuh MK harga rata-rata Rp.715,-/butir, 137.583 butir telur retak harga rata-rata

Rp.509,/butir dan 45.861 butir telur hancur harga Rp.300,-/butir. Produksi telur pada tahun 2009 pada Jumaidi Farm dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Produksi Telur peternakan Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm Pada Tahun 2009

No	Bulan	Produksi (butir)	persentase/hari (%)	Ayam Layer (ekor)
1	Januari	1.492.492	71,07	70.000
2	Februari	1.519.000	72,33	70.000
3	Maret	1.461.600	69,60	70.000
4	April	1.600.550	72,09	74.000
5	Mei	1.533.150	73,00	70.000
6	Juni	1.533.122	71,98	71.000
7	Juli	1.461.650	79,60	70.000
8	Agustus	1.573.250	72,84	72.000
9	September	1.523.600	72,55	70.000
10	Oktober	1.605.800	75,39	71.000
11	November	1.529.950	72,85	70.000
12	Desember	1.510.250	71,92	70.000
Total		18.344.414		

Sumber : hasil penelitian 2010

Penerimaan dari telur untuk tahun 2009 yaitu jumlah telur dikali dengan harga telur. Total dari penerimaan telur pada Jumaidi Farm pada tahun 2009 sebesar Rp.13.331.206.715,-. Harga pada penjualan telur pada Jumaidi Farm pada tahun 2009 periode Januari sampai Desember dapat dilihat pada lampiran. Dimana penjualan telur yang terdiri dari telur utuh besar, utuh menengah kecil, telur retak dan telur hancur.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata produksi telur pada tahun 2009 adalah 73 % dengan produksi paling rendah adalah 69,60 % dan yang paling tinggi adalah 79,60%, hasil ini didapat dari perbandingan produksi telur per hari dengan jumlah ayam yang sedang berproduksi dikali dengan 100%. Menurut Siregar

(1980), puncak produksi telur dari bibit *Isa brown* sebesar 85%-86%. Sedangkan jumlah telur yang dihasilkan oleh Jumaidi Farm rata-rata 73%.

b. penjualan ayam afkir

Dari hasil penelitian penjualan ayam afkir pada Jumaidi Farm pada tahun 2009 cukup banyak yaitu 39.000 ekor. Harga dari ayam afkir adalah Rp.25.000,-/ekor. Penerimaan dari penjualan ayam afkir pada tahun 2009 pada Jumaidi Farm adalah Rp.975.000.000,-. Karena pada tahun 2009 Jumaidi Farm sangat banyak mengafkir ayamnya

c. penjualan pupuk kandang

Penjualan pupuk kandang pada Jumaidi Farm dalam satu tahun dari ayam dara dan ayam layer adalah total pupuk kandang dikali dengan harga 1 karung. Harga 1 karung pupuk kandang adalah Rp.6000,- dengan berat 1 karung 40 kg. Jumaidi Farm hanya menerima sebagian dari penerimaan pupuk kandang karena Jumaidi Farm memberikan sebagian kepada karyawan untuk kesejahteraan karyawan. Total penerimaan dari pupuk kandang tahun 2009 adalah Rp.48.016.238,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Penerimaan Tunai Peternakan Ayam Ras Petelur Juamidi Farm (Periode 1 Januari – 31 Desember 2009)

No	Penerimaan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Penjualan Telur	13.331.206.715	92,87
2	Penjualan Ayam Afkir	975.000.000	6,79
3	Penjualan Pupuk Kandang	48.016.238	0,33
Total Penerimaan		14.354.222.953	100

Sumber : hasil penelitian 2010

Sarwono (2006), menyatakan penerimaan dalam suatu peternakan terdiri dari; (1) hasil produksi utama berupa penjualan ternak, baik hidup maupun bentuk

karkas dan (2) hasil sampingan yaitu berupa kotoran ternak, yang laku dijual kepada petani sayur-mayur atau petani palawija. Semua penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Berdasarkan tabel diatas penerimaan terbesar berasal dari penjualan telur yaitu sebesar Rp. 13.331.206.715,- atau 93% dari total penerimaan. Karena hasil utama dari ayam ras petelur adalah telur.

3. Pendapatan

Pendapatan pada peternakan ayam ras petelur Jumaidi Farm dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi dalam 1 tahun. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan tergantung dengan besarnya penerimaan dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

Pendapat kay (1981), bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh peternak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) skala usaha. 2) pemilikan cabang usaha. 3) rata-rata produksi per ekor. 4) efisiensi tenaga kerja, peralatan yang digunakan dan 5) perbandingan antara sumber daya yang dipakai dengan produksi yang dihasilkan. Menurut Soekartawi (1996), pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diperoleh oleh Jumaidi Farm dapat dilihat dari laporan Rugi-Laba berikut.

Tabel 13. Laporan Rugi Laba Peternakan Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm
(periode 1 Januari – 31 Desember 2009)

Uraian	Rupiah
Penerimaan	
Penjualan Telur	13.331.206.715,-
Penjualan Pupuk	48.016.238,-
Penjualan Ayam Afkir	975.000.000,-
Total Penerimaan	14.354.222.953,-
Biaya Produksi	
Biaya Tetap	
Bibit	528.000.000,-
Penyusutan Kandang	18.450.000,-
Penyusutan Kantor	13.500.000,-
Penyusutan gudang	6.750.000,-
Penyusutan Peralatan	31.359.000,-
Biaya Pajak	15.000.000,-
Biaya Listrik	8.490.000,-
Biaya Telepon	4.800.000,-
Biaya Variabel	
Pakan	11.339.562.500,-
Vaksin & Obat-obatan	111.600.000,-
Tenaga Kerja	419.356.932,-
Kertas Telur	248.638.000,-
BBM	54.000.000,-
Mortalitas	57.750.000,-
Biaya Lain-lain	12.000.000,-
Total Biaya Produksi	12.869.256.430,-
PENDAPATAN	Rp. 1.484.966.518,-

Pada tabel diatas pendapatan yang diperoleh Jumaidi Farm sebesar Rp.1.484.966.518,-, hasil ini diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.14.354.222.953,- dengan total pengeluaran (biaya produksi) sebesar Rp.12.869.256.430,- selama 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Jumaidi Farm mengalami keuntungan, seperti yang dikemukakan oleh Prawirokusumo (1990), bahwa pendapatan bersih peternak merupakan pendapatan yang telah dikoreksi

terhadap pebgeluaran (biaya Produksi) sehingga pendapatan bersih adalah laba atau keuntungan bagi perusahaan.

E. Analisa Usaha

Menurut Soekartawi (1996), analisis usaha tani merupakan salah satu cara untuk membandingkan biaya dan pendapatan dari suatu proses produksi. Usaha tani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan rugi apabila penerimaan lebih kecil dari biaya.

a. Tingkat Keuntungan

Tingkat keuntungan adalah total pendapatan bersih dibagi dengan total pengeluaran dikali dengan 100%. Maka tingkat keuntungan yang diperoleh Jumaidi Farm adalah **11,54 %** dengan asumsi tingkat keuntungan yang diperoleh Jumaidi Farm ini belum termasuk penerimaan non tunai dari DOC dan Dara yang ada pada Peternakan Jumaidi Farm pada tahun 2009. Keuntungan Jumaidi Farm dapat dilihat dari laporan laba rugi Jumaidi Farm yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (Kay,1981).

b. R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Untuk mengetahui apakah usaha yang dilakukan menguntungkan atau tidak dapat dilihat dari nilai R/C Ratio, yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Dari hasil penelitian didapatkan R/C ratio adalah **1,12**. Artinya setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,12,-. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ayam ras petelur Jumaidi Farm mengalami keuntungan karena R/C ratio > 1 . dan usaha ini layak untuk dikembangkan. Walaupun Jumaidi Farm mendapat keuntungan dan layak untuk dikembangkan tapi keuntungan yang diperoleh Jumaidi Farm tersebut hanya 0,12

yang lebih rendah jika dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan ayam ras petelur lain seperti Aras Koko Farm yang R/C Ratio nya mencapai 1,24 pada tahun 2006, hal ini bisa disebabkan harga pakan dan biaya produksi lainnya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

c. Break Even Point (BEP)

Break Even Point merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengaami kerugian. Untuk mencari BEP produksi adalah total biaya dibagi dengan harga penjualan yaitu **17.461.678 butir** dan BEP harga total biaya dibagi dengan total produksi yaitu **Rp. 701,53**. Pada tahun 2009 produksi dan harga produksi Jumaidi Farm melebihi titik impas yaitu produksi 18.344.414 butir/ tahun dengan harga Rp.726/butir. Walaupun Jumaidi Farm mengalami keuntungan tapi tidak sesuai dengan harapan, karena minimnya keuntungan yang diperoleh Jumaidi Farm lebih memperhatikan manajemen pemeliharaan dan manajemen keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan ayam ras petelur Jumaidi Farm di jalan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji RT 01 RW 05 simpang Perum. POLDA Balai Baru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek Teknis

- a) Bibit yang digunakan adalah *Isa Brown* yang berasal dari PT. Mabar Medan, dengan produksi rata 73%, lama produksi 80-108 minggu, umur bertelur 18 minggu, dan mortalitas 3,3%.
- b) Pakan yang digunakan oleh Jumaidi Farm adalah untuk periode starter pakan siap pakai dan pakan olahan sendiri, untuk dara dan layer pakan olahan sendiri. Komposisi pakan yang diberikan kepada ayam periode starter, grower dan layer sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dan jumlah pakan yang diberikan adalah starter 40-45 gram, grower 67 gram dan layer 114 gram.
- c) Kandang yang digunakan pada Jumaidi Farm ini adalah kandang baterai dengan sistem bertingkat, Kandang dibuat dengan sistem terbuka yang memanjang dari barat ke timur.
- d) Tatalaksana pemeliharaan yaitu periode starter umur 1-6 minggu, periode grower umur 7-17 minggu dan periode dara yaitu umur 17-80 minggu.
- e) Jumaidi Farm menanggulangi penyakit yang menyerang ternak cukup bagus dan pemberian vaksin yang teratur untuk mencegah penyakit yang menyerang ternak.

2. Aspek Ekonomis

Untuk aspek ekonomis perusahaan ayam ras petelur Jumaidi Farm dalam 1 tahun adalah penerimaan sebesar Rp.14.354.222.953,-, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.12.869.256.430,- jadi diperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp.1.484.966.518,-. Tingkat keuntungan adalah 11,54%/tahun, dengan R/C Rationya sebesar 1,12 dan BEP adalah produksi telur 17.641.678 butir/tahun saat harga Rp. 701,53,-/butir.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Jumaidi Farm maka penulis menyarankan bahwa :

1. Diharapkan pada perusahaan ayam ras petelur Jumaidi Farm untuk dapat membuat pembukuan yang jelas dan terperinci serta laporan akhir tahun atau laporan Rugi Laba agar perusahaan dapat melakukan evaluasi pendapatan pada perusahaan.
2. Lebih ditingkatkan lagi aspek teknisnya seperti pakan, pemeliharaan untuk bisa mencapai hasil produksi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Teknik Beternak Ayam Petelur. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Amrullah, I.K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Artikel non-personal, 2009, Wikipedia bahasa Indonesia, ayam petelur, http://id.wikipedia.org/wiki/beternak_ayam_petelur. Diakses 5 Januari 2010.
- Cahyono, B. 1995. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Pustaka Nusantara, Yogyakarta.
- _____. 1996. Beternak Ayam Ras Petelur di Kandang Batrai. CV Aneka, Solo.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan 2004. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan Departemen Pertanian. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Djannah, D.J. 1985. Pedoman Beternak Ayam dan Itik. CV Yasaguna, Jakarta.
- Duniaveteriner. 2009. Strategi pakan efisien untuk ayam Layer. <http://google>. Diakses 26 April 2010.
- Erman, B. 2007. Analisa usaha ayam ras petelur, Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Firdaus, M. 2008. Managemen Agribisnis. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1998. Ilmu Usaha Tani. PT. Penbar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kay, R.D. 1981. Farm Management Planning Control and Implementation. Mc Grow-Hill Book Co, Aukland.
- Kanisius, A.A. 1999. Pemeliharaan Ayam Ras. Yayasan Kanisius, Yokyakarta.
- Khasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Pertama. Fajar Interpratama Offset, Jakarta.
- _____. 2003. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Pertama. Fajar Interpratama Offset, Jakarta.

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan Pengajaran dan Ekonomi Sosial, Jakarta.

_____. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

Ngraho, 2008. Under peternakan tag, Ternak ayam petelur leave a comment. <http://google>. Diakses 26 April 2010.

Rahardi, F dan Hartono, R. 2003. Beternak Ayam Petelur. PT. Penbar Swadaya, Jakarta.

Rasyaf, M. 2005. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.

Santosa, U. 2005. Tatalaksana Pemeliharaan Ternak. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sauvani J. 2009. Vaksinasi dan penyakit. <http://google>. Diakses 26 April 2010.

Siregar, S.B. 1980. Analisa Break Even Point Rancangan Linear Secara Ringkas dan Praktis. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.

Subanar, H. 1994. Manajemen Usaha Kecil. BPFE. Yogyakarta.

Suharno, B. 2004. Agribisnis Ayam Ras. Penebar Swadaya, Jakarta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Indonesia University Press, Jakarta.

_____. 1996. Analisa Usaha Tani. Universitas Indonesia, Jakarta.

Sukirno, S. 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Umar, H. 2004. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wiharta, I.M. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. CV Andi Offset, Yogyakarta.

Lampiran 1. Aktivitas Harian Kandang Periode Starter (DOC)

Jam	Kegiatan
07.30 – 09.00	Memeriksa Ayam , Pemanas, Suhu, Temperatur Serta Membersihkan Tempat Pakan Dan Minum
09.00 – 09.30	Memberikan Pakan Dan Minum
09.30 – 12.00	Membersihkan Area Disekitar Kandang
12.00 – 13.30	Istirahat
13.30 – 14.00	Memeriksa Kembali Pemanas, Suhu, Temperatur dan Sekaligus Memberikan Pakan yang Kedua
14.00 – 16.00	Istirahat
16.00 – 17.00	Memeriksa Keadaan Ayam, Kandang, Pakan, Minum Dan Pemanas



Lampiran 2. Aktivitas Harian Kandang Periode Grower/Dara

Jam	Kegiatan
08.00 – 09.00	Membersihkan Tempat Pakan Serta Memeriksa Saluran Air Minum Dan Tempat Pakan Jika Ada Terdapat Kesalahan Seperti Pakan Yang Berlebih.
09.00 – 09.30	Memberikan Pakan
09.30 – 12.00	Membersihkan Area Disekitar Kandang
12.00 – 13.30	Istirahat
13.30 – 14.00	Memberikan Pakan Yang Kedua
14.00 – 16.00	Istirahat
16.00 – 17.00	Memeriksa Keadaan Ayam Dan Kandang



Lampiran 3. Aktivitas Harian Kandang Periode Layer

Jam	Kegiatan
07.30 – 09.00	Membersihkan Tempat Pakan Memberikan Pakan Dan Memeriksa Saluran Air Minum dan Langsung Memberikan Pakan Yang pertama.
09.00 – 10.00	Istirahat
10.00 – 12.00	Pengambilan Telur Ayam Yang Pertama
12.00 – 13.30	Istirahat
13.30 – 14.30	Memberikan Pakan Yang Kedua
14.30 – 16.00	Pengambilan Telur Ayam Yang kedua
16.00 – 17.00	Menyortir Telur.



Lampiran 4. Aktivitas Harian Pada Gudang Pakan

Jam	Kegiatan
07.30 – 09.30	mengaduk bahan pakan yang akan digiling
09.30 – 12.00	menggiling ransum
12.30 – 13.30	Istirahat
13.30 – 17.00	melanjutkan penggilingan bahan pakan



Lampiran 5. Produksi Telur Tahun 2009

No	Bulan	Produksi (butir)	peresentase (%)	Ayam Layer (ekor)
1	Januari	1.492.492	71,07	70.000
2	Februari	1.519.000	72,33	70.000
3	Maret	1.461.600	69,60	70.000
4	April	1.600.550	72,09	74.000
5	Mei	1.533.150	73,00	70.000
6	Juni	1.533.122	71,98	71.000
7	Juli	1.461.650	79,60	70.000
8	Agustus	1.573.250	72,84	72.000
9	September	1.523.600	72,55	70.000
10	Oktober	1.605.800	75,39	71.000
11	November	1.529.950	72,85	70.000
12	Desember	1.510.250	71,92	70.000
Total		18.344.414		

Lampiran 6. Harga Telur Rata-rata Pada Tahun 2009

No	Bulan	Jumlah Telur (butir)	Telur Utuh		Telur MK		Telur Retak		Telur Hancur	
			Jumlah (butir)	harga (Rp/butir)	Jumlah (butir)	Harga (Rp/butir)	Jumlah (butir)	Harga (Rp/butir)	Jumlah (butir)	Harga (Rp/butir)
1	Januari	1.492.492	970.120	730	507.447	710	11.194	500	3.731	300
2	Februari	1.519.000	987.350	720	516.460	700	11.393	500	3.798	300
3	Maret	1.461.600	950.040	700	496.944	680	10.962	500	3.654	300
4	April	1.600.550	1.040.357	680	544.187	650	12.004	500	4.001	300
5	Mei	1.533.150	996.548	700	521.271	670	11.499	500	3.833	300
6	Juni	1.533.122	996.529	710	621.261	690	11.498	500	3.833	300
7	Juli	1.461.650	950.073	740	496.961	725	10.962	510	3.654	300
8	Agustus	1.573.250	1.022.612	850	534.905	820	11.799	530	3.933	300
9	September	1.523.600	990.340	810	518.024	795	11.427	510	3.809	300
10	Oktober	1.605.800	1.043.770	800	545.972	780	12.044	510	4.015	300
11	November	1.529.950	994.468	670	520.183	650	11.475	500	3.823	300
12	Desember	1.510.250	981.663	730	513.485	710	11.327	510	3.776	300

Lampiran 7. Komposisi Ransum Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm

No	Komposisi Ransum	Pakan A	Pakan B	Pakan C
1	Protein(%)	22,5	16,4	19,5
2	ME (kkal/kg)	2847	2616	2590
3	Lemak (%)	3,5	6,2	4,7
4	Serat Jasar (%)	3,5	5,3	4,0
5	Ca (%)	0,7	1,0	3,2
6	Phospor (%)	0,3	0,4	0,6



Lampiran 8. Penerimaan Dan Biaya Jumaidi Farm Pada Tahun 2009

1. Penerimaan

a. Penjualan Telur

- Jumlah telur dalam 1 tahun	= 18.344.414 butir
- Jumlah telur besar dalam 1 tahun	= 65% x 18.344.414
	= 11.923.869 butir
- Jumlah telur MK dalam 1 tahun	= 34% x 18.344.414
	= 6.237.101 butir
- Jumlah telur retak dalam 1 tahun	= 0,75 % x 18.344.414 butir
	= 137.583 butir
- Jumlah telur hancur dalam 1 tahun	= 0,25% x 18.344.414 butir
	= 45.861 butir
→ Penjualan telur besar	= 11.923.869 butir x Rp.737,-
	= Rp. 8.787.891.453,-
→ Penjualan telur MK	= 6.237.101 butir x Rp.715,-
	= Rp. 4.459.527.215,-
→ Penjualan telur retak	= 137.583 butir x Rp.509,-
	= Rp. 70.029.747,-
→ Penjualan telur hancur	= 45.861 butir x Rp.300,-
	= Rp. 13.758.300,-
Total Penjualan telur	= Rp. 13.331.206.715,-

b. Penjualan Ayam Afkir

$$\begin{aligned} - \text{ Jumlah ayam yang diafkir pada tahun 2009} &= 39.000 \text{ ekor} \times \text{Rp. 25.000,-} \\ &= \text{Rp. 975.000.000,-} \end{aligned}$$

c. Penjualan Pupuk Kandang


$$\begin{aligned} - \text{ Dara} &= 67 \text{ gram} \times 85.000 = 5.695.000 \text{ gram} \\ &= 15\% \times 5.695.000 \\ &= 854.250 \\ &= 854,25 \text{ kg/hari} \times 119 \text{ (lama dara dipelihara)} \\ &= 101.655,75 : 40 \text{ (isi 1 karung)} \\ &= 2541,4 \text{ karung/tahun} \times \text{Rp. 6000,-} \\ &= \text{Rp. 15.248.363,-} \\ - \text{ Layer} &= 114 \text{ gram} \times 70.000 \\ &= 7.980.000 \\ &= 15\% \times 7.980.000 \\ &= 1.197.000 \\ &= 1.197 \text{ kg/hari} \times 365 \\ &= 436.905 : 40 \\ &= 10.922,6 \text{ karung/tahun} \times 6000 \\ &= \text{Rp. 65.535.750,-/2 (untuk karyawan)} \\ &= \text{Rp. 32.767.875} \end{aligned}$$

$$\text{Total penjualan pupuk kandang} = \text{Rp. 48.016.238,-}$$

$$\text{TOTAL PENERIMAAN} = \text{Rp. 14.354.222.953,-}$$

2. Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

1. Biaya Bibit $= \text{Rp. } 5.500,- \times 96.000$
 $= \text{Rp. } 528.000.000,-$

2. Penyusutan Kandang

- Starter $= 10.000.000 \times 10 \%$
 $= 1.000.000$

D $= \frac{10.000.000 - 1.000.000}{5}$
 $= \frac{9.000.000}{5}$
 $= 1.800.000,-$

2 buah $= \text{Rp. } 3.600.000,-$

- Grower $= 15.000.000 \times 10 \%$
 $= 1.500.000$

D $= \frac{15.000.000 - 1.500.000}{10}$
 $= \frac{13.500.000}{10}$
 $= 1.350.000,-$

3 buah $= \text{Rp. } 4.050.000,-$

- layer $= 20.000.000 \times 10 \%$
 $= 2.000.000$

D $= \frac{20.000.000 - 2.000.000}{10}$
 $= \frac{18.000.000}{10}$

$$= 1.800.000,-$$

$$7 \text{ buah} = \text{Rp. } 12.600.000,-$$

$$\text{Total Penyusutan Kandang} = \text{Rp. } 18.450.000,-$$

3. Penyusutan Peralatan

$$- \text{ Gerobak} = 350.000 \times 10 \%$$

$$= 35.000$$

$$D = \frac{350.000 - 35.000}{2}$$

$$= 157.500$$

$$20 \text{ buah} = \text{Rp. } 3.150.000,-$$

$$- \text{ Skop} = 50.000 \times 10 \%$$

$$= 5.000$$

$$D = \frac{50.000 - 5.000}{2}$$

$$= 22.500$$

$$16 \text{ buah} = \text{Rp. } 360.000,-$$

$$- \text{ Tempat Makan Starter} = 15.000 \times 10 \%$$

$$= 1.500$$

$$D = \frac{15.000 - 1.500}{4}$$

$$= 3.375$$

$$150 \text{ buah} = \text{Rp. } 506.250,-$$

$$- \text{ Tempat Minum Starter} = 5.000 \times 10 \%$$

$$= 500$$

$$D = \frac{5.000 - 500}{4}$$

$$= 1.125$$

$$150 \text{ buah} = \text{Rp.}168.750,-$$

Nilai mesin penggiling

$$\text{- Mesin} = 8.000.000 \times 10 \%$$

$$= 800.000.$$

$$D = \frac{8.000.000 - 800.000}{15}$$

$$= \text{Rp.} 480.000,-$$

$$\text{- Spiral} = 5000.000 \times 10 \%$$

$$= 500.000$$

$$D = \frac{5.000.000 - 500.000}{15}$$

$$= 300.000$$

$$2 \text{ buah} = \text{Rp.}600.000,-$$

$$\text{- Mixer} = 7.000.000 \times 10 \%$$

$$= 700.000$$

$$D = \frac{7.000.000 - 700.000}{15}$$

$$= 420.000$$

$$2 \text{ buah} = \text{Rp.}840.000,-$$

$$\text{- Pompa Air} = 650.000 \times 10 \%$$

$$= 65.000$$

$$D = \frac{650.000 - 65.000}{5}$$

$$= 117.000$$

$$2 \text{ buah} = \text{Rp.}234.000,-$$

$$\begin{aligned}
 - \text{Mesin Diesel} &= 5.000.000 \times 10 \% \\
 &= 500.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{5.000.000 - 500.000}{10} \\
 &= 450.000
 \end{aligned}$$

$$2 \text{ buah} = \text{Rp. } 900.000,-$$

Nilai kendaraan

$$\begin{aligned}
 - \text{L300 Box} &= 130.000.000 \times 10 \% \\
 &= 13.000.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{130.000.000 - 13.000.000}{25} \\
 &= \text{Rp. } 4.680.000,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{L300 Bak} &= 135.000.000 \times 10 \% \\
 &= 13.500.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{135.000.000 - 13.500.000}{25} \\
 &= \text{Rp. } 4.860.000,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{Cold Diesel} &= 140.000.000 \times 10 \% \\
 &= 14.000.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{140.000.000 - 14.000.000}{25} \\
 &= \text{Rp. } 5.040.000,-
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 - \text{Dyna Box} &= 135.000.000 \times 10 \% \\
 &= 13.500.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{135.000.000 - 13.500.000}{25} \\
 &= \text{Rp. } 4.860.000,-
 \end{aligned}$$

$$- \text{ Dyna Bak} = 140.000.000 \times 10 \%$$

$$= 14.000.000$$

$$D = \frac{140.000.000 - 14.000.000}{25}$$

$$= \text{Rp. } 5.040.000,-$$

Total penyusutan peralatan = Rp. 31.359.000,-

4. penyusutan Kantor

$$- \text{ Kantor} = 300.000.000 \times 10 \%$$

$$= 30.000.000$$

$$D = \frac{300.000.000 - 30.000.000}{20}$$

$$= \text{Rp. } 13.500.000,-$$

5. Penyusutan Gudang

$$- \text{ Gudang} = 150.000.000 \times 10 \% = 15.000.000$$

$$D = \frac{150.000.000 - 15.000.000}{20}$$

$$= \text{Rp. } 6.750.000,-$$

6. Biaya Listrik

$$= \text{Rp. } 707.500,-/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 707.500,- \times 12$$

$$= \text{Rp. } 8.490.000,-$$

7. Biaya Telepon

$$= \text{Rp. } 400.000,-/\text{bulan}$$

$$= \text{Rp. } 400.000,- \times 12$$

$$= \text{Rp. } 4.800.000,-$$

8. Biaya Pajak

$$= \text{Rp. } 15.000.000,-/\text{tahun}$$

TOTAL BIAYA TETAP

= Rp. 626.349.000,-

b. Biaya Variabel

1). Biaya Pakan

$$\begin{aligned} - \text{DOC} &= 40 \text{ gram} \times 96.000 = 3.840.000 \text{ gram} \\ &= 3.840 \text{ kg} \times \text{Rp. } 5.250,- \text{ (harga 1 kg pakan DOC)} \\ &= 20.160.000 \times 45 \text{ (umur DOC/lama pemakaian pakan DOC)} \\ &= \text{Rp. } 907.200.000,- \\ - \text{Dara} &= 67 \text{ gram} \times 85.000 = 5.695.000 \text{ gram} \\ &= 5.695 \text{ kg} \times \text{Rp. } 2500,- \text{ (harga 1 kg pakan Dara)} \\ &= 14.237.500 \times 119 \text{ (lama dara dipelihara)} \\ &= \text{Rp. } 1.694.262.500,- \\ - \text{Layer} &= 114 \text{ gram} \times 70.000 = 7.980.000 \text{ gram} \\ &= 7.980 \text{ kg} \times \text{Rp. } 3.000,- \text{ (harga 1 kg pakan Layer)} \\ &= 23.940.000 \times 365 \text{ (tahun 2009)} \\ &= \text{Rp. } 8.738.100.000,- \end{aligned}$$

Total Biaya Pakan = **Rp. 11.339.562.500,-**

2). Biaya Vaksin dan Obat-obatan

$$\begin{aligned} - \text{Biaya Vaksin dan Obat-obatan} &= 9.300.000/\text{bulan} \\ &= 9.300.000 \times 12 \\ &= \text{Rp. } 111.600.000,- \end{aligned}$$

3). Biaya Tenaga Kerja

$$\begin{aligned} - \text{Biaya Tenaga Kerja} &= 28.200.000,-/\text{bulan} \\ - \text{Tenaga kerja keluarga} &= 6.746.410,-/\text{bulan} \\ &= 34.946.410 \times 12 \\ \text{Total biaya tenaga kerja} &= \text{Rp. } 419.356.930,-/\text{tahun} \end{aligned}$$

4). Biaya Kertas Telur

- Biaya kertas telur = 51.100 butir/hari : 30

= 1.703 lembar/hari

Harga 1 lembar kertas telur = Rp. 400,-

Biaya 1 hari = 1.703 x Rp. 400,-

= Rp. 681.200,-

Biaya 1 tahun = **Rp. 248.638.000,-**

5). Biaya BBM

- Biaya BBM = 4.500.000/bulan

= 4.500.000 x 12

= **Rp. 54.000.000,-**

6). Mortalitas

- Biaya Mortalitas = 3,3% x 70.000

= 2310 ekor x Rp. 25.000,- (harga 1 ekor ayam)

= **Rp. 57.750.000,-**

7). biaya Lain-lain = Rp. 1.000.000,-/bulan

= **Rp. 12.000.000,-/tahun**

TOTAL BIAYA VARIABEL = Rp. 12.242.907.430,-

Analisa Usaha

a. Tingkat Keuntungan

Tingkat Keuntungan = $\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$

= $\frac{\text{Rp. 1.484.966.518,-}}{\text{Rp. 12.869.256.430,-}} \times 100\%$

= **11,54 %**

b. R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

$$\begin{aligned}\text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 14.354.222.953,-}}{\text{Rp. 12.869.256.430,-}} \\ &= 1,12\end{aligned}$$

c. Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned}\text{BEP produksi} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Harga penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 12.869.256.430,-}}{\text{Rp. 737}} \\ &= 17.461.678 \text{ butir}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BEP harga} &= \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 12.869.256.430,-}}{18.344.414 \text{ butir}} \\ &= \text{Rp. 701,53}\end{aligned}$$

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Eti Warni dilahirkan di Payakumbuh, 2 Juni 1987 yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari Ayahanda Syamsuar dan Ibunda Harpiunis.

Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 40 Koto Panjang pada tahun 2000 dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piladang hingga selesai pada tahun 2003, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Payakumbuh dan selesai pada tahun 2006. Dan Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan pada Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas melalui program PMDK.

Selama mengikuti pendidikan, penulis telah melaksanakan Kuliah kerja Nyata (KKN) di Desa Balai Batu Sandaran kota sawahlunto Provinsi Sumatera Barat mulai tanggal 15 Juli 2009 sampai tanggal 31 Agustus 2009. Pada tanggal 23 September 2009 – 9 Maret 2010 penulis melaksanakan Farm Experience di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Penulis telah menyelesaikan Penelitian dengan judul “ Analisa Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Jumaidi Farm di Balai Baru Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu, kami memberi minum daripada apa yang berada dalam perutnya berupa susu yang bersih antara tahi dan darah yang mudah ditelan bagi orang-orang yang hendak meminumnya (An-Nahl:66)

Dengan sepenuh hati ku persembahkan karyaku ini kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Syamsuar dan Ibunda Harpiunis, sebagai pengganti keringatmu yang telah berjuang bersusah payah untuk meraih impianku, memberikan kasih sayang yang tak pernah ada hentinya,, kepada saudara-saudaraku yang selalu member dukungan dan motivasi, terimakasihku untukmu, Iera Hayati (kakak), Syamsurizal (abang) dan adek tersayangku Alfit Rahman.

Terimakasih dan hormat yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ir. Andri, MS dan Ibuk Rahmi Wati, Spt. MSi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini, dan kepada keluarga besar fakultas Peternakan khususnya Program Studi Sosial Ekonomi.

Kepada teman-temanku seperjuangan SOSTEK 2006, semoga kita bisa meraih impian dan sukses dalam menghadapi kehidupan.. yang telah membantu sekaligus mentertawakan perjuanganku selama proses skripsi, yang selalu membuat senyuman disaat kesedihan....

Special thanks buat udaku tercinta (MS), yang selalu ada disampingku, selalu memberikan dukungan dan motivasi dan selalu membuat bahagia disetiap langkahku, semoga kita akan selalu bersama, amiiin....

Dan kepada mama papa terimakasih atas dukungannya disini....